

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI WACANA IKLAN TELEVISI LOKAL
JAMBI**

SKRIPSI

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

**OLEH
NURUL KHAIRIYAH
A1B111001**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2015**

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI WACANA IKLAN TELEVISI LOKAL
JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH
NURUL KHAIRIYAH
NIM A1B111001**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
OKTOBER, 2015**

ABSTRAK

Khairiyah, Nurul. 2015. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Negeri Jambi, Pembimbing (I) Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M. Pd., (II) Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd.

Kata-Kata Kunci: Jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan fungsinya dalam iklan televisi lokal Jambi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1). Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana iklan televisi lokal Jambi?, 2). Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi dari wacana iklan televisi lokal Jambi?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa rekaman dan transkripsi tuturan wacana iklan televisi lokal Jambi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode simak dengan teknik sadap. Dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Sumber data diambil dari siaran iklan di Jambi TV dan Jek TV. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan pengamat dan triangulasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Selanjutnya hasil analisis data disajikan secara informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) jenis tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi sebanyak 15 jenis tindak tutur ilokusi, meliputi mengemukakan pendapat, mengeluh, mengusulkan, melaporkan, berjanji, menawarkan, tindak setuju, tidak setuju, memerintah, memberi nasihat, menyarankan, bertanya, mengucapkan selamat, memberi pujian, mengucapkan terima kasih, (2) Fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi terungkap sebanyak lima jenis yaitu tukar menukar informasi faktual, tukar menukar informasi intelektual, tukar menukar sikap emosi, tukar menukar sikap, dan meyakinkan atau mempengaruhi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana iklan televisi lokal Jambi sesuai dengan teori yang digunakan.

Dari hasil penelitian disarankan kepada Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni khususnya prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah agar dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah pragmatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi. Lalu, untuk pemakai bahasa agar lebih memahami tindak tutur terutama yang berimplikasi pragmatis tuturan supaya dapat berinteraksi dengan baik. Selanjutnya kepada peminat pragmatik agar dapat mengadakan perluasan penelitian tentang tindak tutur, kemudian bagi lembaga penyiaran publik televisi lokal khususnya Provinsi Jambi bagian periklanan, untuk tetap menayangkan berbagai iklan dan penggunaan tindak tutur tetap diperhatikan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis hanturkan ke hadirat Allah Swt atas berkah, rahmat serta anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo selaku dosen pembimbing skripsi I sekaligus sebagai pembimbing akademik dan Bapak Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs. Andiopenta Purba, M.Hum., Bapak Dr. Drs. Maizar Karim, M Hum., dan Bapak Dr. Kamarudin, M. Pd., selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S. Pd, M. Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Bapak Drs. Aripuddin, M. Hum. Selaku Wakil Dekan bagian kemahasiswaan, Ibu Dra. Hj. Yusra D, M. Pd., selaku Ketua Jurusan PBS, Bapak Drs. Albertus Sinaga, M. Pd., selaku

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bapak dan Ibu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Kak Yeni Astiani, S.Pd., sebagai Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga penulis berkesempatan menempuh studi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hormat penulis kepada Ibu terhebat (Jumhuriyah, S.Pd) dan Ayah tersayang (Jamaluddin, Alm), terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, doa, motivasi, dan semangat serta dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan. Semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang berlipat ganda dan untuk kakak yang sabar Dzil Hikma Sapitri, S.Pd terima kasih telah memberikan kasih sayang yang berlimpah serta doa yang tak terhingga untuk penulis.

Terima Kasih untuk sahabat penulis M. Edo Kurnianto, S.Pd, Fitri Haryani, S.Pd, Istihuna S.Pd, Latipah, Lilys Septiani, Puspitadewi K., Oky Fernando, Wahyu Awal Yuliandi, Dedi Destian, Romi Azhari, yang telah memberikan semangat, dukungan dan kesabaran yang tidak terhingga untuk penulis agar terus maju dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini. Buat teman-teman Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, Kawan Posko 20, Kawan PPL, dan Kakak serta Adik tingkat Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena sudah mau menjadi bagian dari hidup penulis, terima kasih karena kalian dengan ikhlas telah membantu penulis selama berada di lingkungan atau diluar lingkungan Universitas Jambi dan terima kasih telah

memberikan masukan maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan mereka mendapat balasan dari Allah Swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pihak lain yang memerlukan. Selain itu, penulis berharap skripsi ini memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan khususnya bidang bahasa.

Jambi, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Hakikat Pragmatik	9
2.2 Hakikat Tindak Tutur	10
2.3 Tindak Tutur dan Implikatur	11
2.4 Jenis Tindak Tutur	14
2.5 Fungsi Tindak Tutur	20
2.6 Wacana Iklan	22
2.7 Iklan	23
2.7.1 Pengertian iklan	23
2.7.2 Jenis Iklan	24
2.7.3 Iklan dalam Televisi	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
3.2 Kehadiran Peneliti	26
3.3 Data dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data	32
3.7.1 Ketekunan Pengamat	32
3.7.2 Triangulasi	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Jenis Tindak Tutur Illokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi	34
4.1.1.1 Tindak Mengemukakan Pendapat	34
4.1.1.2 Tindak Menyetujui	43
4.1.1.3 Tindak Tidak Menyetujui	46
4.1.1.4 Tindak Mengeluh	46

4.1.1.5 Tindak Mengusulkan	49
4.1.1.6 Tindak Melaporkan	50
4.1.1.7 Tindak Menyarankan	51
4.1.1.8 Tindak Memberi Nasehat	52
4.1.1.9 Tindak Memerintah	54
4.1.1.10 Tindak Bertanya	55
4.1.1.11 Tindak Menawarkan	58
4.1.1.12 Tindak Berjanji	60
4.1.1.13 Tindak Mengucapkan Selamat	60
4.1.1.14 Tindak Terima Kasih	61
4.1.1.15 Tindak Memberi Pujian	62
4.1.2 Fungsi Tindak Tutur Illokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi	63
4.1.2.1 Fungsi Tukar Menukar Informasi Faktual	63
4.1.2.1.1 Tindak Mengemukakan Pendapat	63
4.1.2.1.2 Tindak Berjanji	74
4.1.2.1.3 Tindak Bertanya	74
4.1.2.1.4 Tindak Melaporkan	78
4.1.2.2 Fungsi Tukar Menukar Informasi Intelektual	80
4.1.2.2.1 Tindak Menyetujui	80
4.1.2.2.2 Tindak Tidak Menyetujui	83
4.1.2.2.3 Tindak Mengusulkan	83
4.1.2.2.4 Tindak Menawarkan	84
4.1.2.3 Fungsi Tukar Menukar Sikap Emosi	85
4.1.2.3.1 Tindak Mengeluh	85
4.1.2.3.2 Tindak Memerintah	88
4.1.2.4 Fungsi Tukar Menukar Sikap Moral	89
4.1.2.4.1 Tindak Mengucapkan Selamat	89
4.1.2.4.2 Tindak Memberi Pujian	90
4.1.2.4.3 Tindak Terima Kasih	92
4.1.2.4.4 Tindak Memberi Nasehat	92
4.1.2.5 Fungsi Meyakinkan/Mempengaruhi	94
4.1.2.5.1 Tindak Menyarankan	94
4.1.2.6 Fungsi Sosialisasi	95
4.1.2.6.1 Tindak Mengemukakan Pendapat	95
4.2 Pembahasan	99
BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Format Lampiran Iklan	105
Lampiran II : Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi	106
Lampiran III : Transkrip Wacana Iklan	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, masyarakat selalu melakukan interaksi dengan sesamanya melalui bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti keduanya berhubungan erat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, manusia harus menguasai keterampilan berbahasa.

Bahasa digunakan manusia dalam segala tindak kehidupan dan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu masyarakat yakni sebagai alat penghubung, sebagai sarana antar individu atau anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa sebagai “satu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim ditambah dengan yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mendefinisikan diri” (Chaer, 2009:30). Bahasa yang dikeluarkan oleh alat ucap manusia disebut bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan bentuk atau lambang dari bahasa lisan, bahasa tulis pada dasarnya melambangkan kembali apa yang dihasilkan oleh alat ucap berupa simbol-simbol yang dapat dimengerti yang dikenal dengan tulisan.

Fungsi bahasa bagi manusia merupakan alat komunikasi yang penting. Salah satu fungsinya digunakan sebagai sarana interaksi dan bekerja sama dalam kehidupan

masyarakat. Hal ini dapat dilihat saat anggota masyarakat ingin menyampaikan pikiran, gagasan, keinginan dan harapan. Seorang penutur (n) memerlukan bahasa sebagai sarana agar petutur (t) mengerti dan memahami apa yang disampaikan, untuk mencapai tujuan bersama dalam berkomunikasi.

Bahasa itu selalu muncul dalam bentuk tindakan atau tingkat tutur individual. Karena itu tiap telaah struktur bahasa harus dimulai dari pengkajian tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan konkret fungsi-fungsi bahasa, yang merupakan pijakan analisis pragmatik (Rahardi, 2005:6).

Tindak tutur atau tindak ujar merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik sehingga bersifat pokok di dalam pragmatik. Tindak tutur merupakan dasar bagi analisis topik-topik pragmatik lain seperti praanggapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan. Tindak tutur memiliki bentuk yang bervariasi untuk menyatakan suatu tujuan. Misalnya menurut ketentuan hukum yang berlaku di negara ini, Saya memerintahkan anda untuk meninggalkan gedung ini segera. Tuturan tersebut juga dapat dinyatakan dengan tuturan Mohon anda meninggalkan tempat ini sekarang juga atau cukup dengan tuturan keluar. Ketiga contoh tuturan di atas dapat ditafsirkan sebagai perintah apabila konteksnya sesuai.

Tindak tutur dan peristiwa tutur sangat erat terkait. Keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada satu proses, yakni proses komunikasi. Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian

dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, tindak tutur selalu berada dalam peristiwa tutur. Kalau peristiwa tutur merupakan gejala sosial seperti disebut di atas, maka tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusioneer, ilokusioneer, dan perlokusioneer. Ketiga tindak tutur tersebut diatur oleh aturan atau norma penggunaan bahasa dalam situasi percakapan antara penutur dan petutur. Tindak lokusioneer adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak ilokusioneer adalah tindak tutur dengan tujuan ingin mencapai sesuatu. Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur perlokusioneer yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur, tuturan tersebut biasanya tuturan yang memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain sebagainya. Menurut Austin (Dalam Wiryotinoyo, 2006-155), Tindak ilokusi merupakan unit kecil dari komunikasi linguistik dan membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) asertif; (2) direktif, (3) ekspresif, (4) komisif; dan (5) deklaratif.

Media elektronik adalah media massa yang digunakan dalam komunikasi secara lisan. Media elektronik dapat berupa radio, televisi, telepon dan sebagainya. Peran

media massa tidak lepas dari komunikasi, komunikasi mempunyai fungsi yang bersifat purposif yang mengandung maksud dan tujuan tertentu dan dirancang untuk menghasilkan efek, pengaruh, atau akibat pada lingkungan para penyimak dan para pembicara. Komunikasi sebagai alat publikasi tidak bisa lepas dari pengaruh ajaran bahasa. Di dalam komunikasi yang wajar dapat diasumsi bahwa seorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk mengkomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya. Tujuan terjalannya komunikasi agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikomunikasikan tersebut. Penutur harus berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah di pahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya. Tuturan harus mudah dipahami dan diingat oleh mitra tutur.

Pada bahasa iklan, para produsen bebas menggunakan bahasa sesuka mereka untuk menarik pemirsa atau pembaca agar produk yang di iklankan itu laku. Dengan kejadian itu mungkin saja efek bahasa iklan yang digunakan oleh produsen untuk memasarkan dagangannya yang memiliki daya pengaruh berbeda dengan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa yang terdapat pada iklan dapat mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Hal ini dapat terjadi karena di dalam mengatakan suatu kalimat, seorang tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan kalimat itu, akan tetapi di dalam pengucapan kalimat juga menandakan sesuatu.

Dalam dunia perdagangan iklan, bahasa mempunyai peran yang sangat penting dan merupakan salah satu sarana pencapaian tujuan dagang. Bahasa dalam perdagangan iklan digunakan untuk menguasai jalan pikiran orang lain dengan membujuk dan merayu yang tujuannya untuk menarik pembeli. Salah satu contoh bentuk pemakaian bahasa dalam dunia perdagangan adalah membuat bahasa iklan yang ditampilkan dalam media elektronik. Karena itulah para emilik produk atau barang sering menggunakan bahasa iklan sebagai sarana untuk menyampaikan, membujuk, ataupun menarik simpati masyarakat supaya membeli barang. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa sipembuat iklan adalah orang yang ingin menyebarkan ideologi. Si ahli iklan adalah orang yang menganalisis iklan dan yang terakhir si penonton atau pembaca iklan adalah orang yang menerima ideologi yang disebarkan oleh sipembuat iklan. Ada kemungkinan penyebaran ideologi itu berhasil dan ada kemungkinan juga gagal. Dalam penelitian tampak bahwa penyebaran ideologi dalam iklan seharusnya berhasil karena kalau tidak berhasil, penjualan produk atau barang tidak akan berhasil dan iklan itu akan segera dihentikan. Setiap produk tidak hanya berusaha membuat wacana iklan dengan sebaik mungkin, tetapi juga berusaha membuat bahasa iklan sedemikian rupa agar menarik pembeli.

Analisis wacana merupakan suatu istilah dalam kajian bahasa yang mengacu pada sebuah ilmu yang mengkaji wacana. Pakar analisis makna menggunakan istilah analisis wacana (discourse analysis) untuk mengacu pada kajian bahasa di atas, tataran kalimat atau klausa dan mengkaji peristiwa penggunaan bahasa secara

alamiah. Selain itu juga digunakan untuk mengacu pada analisis bahasa yang digunakan masyarakat, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Iklan, puisi, drama, percakapan, diskusi, artikel, dan sejenisnya merupakan contoh penggunaan bahasa di masyarakat dan digunakan sebagai kajian analisis wacana.

Wacana sebagai bentuk perwujudan komunikasi penggunaannya dapat berbentuk iklan. Wacana jenis iklan ini, bagi penulis memiliki banyak keunikan. Keunikan wacana iklan itu dapat dilihat dari hal-hal berikut. Pertama, iklan disampaikan kepada khalayak yang sebenarnya tidak semuanya ingin diajak berkomunikasi. Khalayak sasaran pada dasarnya tidak ingin mendengar, melihat, dan membacanya.

Pada umumnya pemasang iklan di TV pun menyadari hal ini. Oleh sebab itu, untuk menarik khalayak sasaran tersebut iklan ditampilkan semenarik mungkin sehingga mampu memikat perhatian khalayak, seiring dengan penayangan acara TV yang disenanginya. Semakin menarik acara TV yang ditayangkan sebuah stasiun, semakin banyak pula dijumpai munculnya iklan-iklan. Analisis wacana, khususnya analisis wacana iklan televisi, belum banyak dilakukan. Hal ini terbukti belum adanya buku-buku yang membahas analisis wacana iklan televisi.

Berdasarkan uraian di atas, sebagai upaya membina dan melestarikan bahasa dalam kajian pragmatik peneliti mencoba mengembangkan penelitian mengenai tindak tutur dengan mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi dalam wacana iklan televisi dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi. Untuk

itu diperlukan semacam analisis bahasa. Sebab analisis bahasa perlu sekali untuk mengetahui bagaimana bahasa itu diucapkan dan ditulis, bahasa itu disusun dan bagaimana bahasa itu berfungsi. Kata analisis itu sendiri dapat dimaknai sebagai suatu penyelidikan yang bertujuan mengetahui sesuatu untuk dapat menemukan inti permasalahan dan inti permasalahan tersebut dikupas dari berbagai segi kritik, diberi ulasan dan komentar. Yang terakhir hasil dari tindakan tersebut dapat diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami, maka dari itu peneliti memberi judul untuk penelitian ini yaitu “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi”.

1.2 Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini ruang lingkup yang dibahas hanya tindak tutur ilokusi dalam iklan televisi. Penulis tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi pada iklan televisi karena di dalam sebuah iklan terdapat tuturan yang bersifat persuasif dan memiliki daya ilokusi yang menarik untuk dikaji.

Peneliti membatasi masalah yang berhubungan dengan tindak tutur yang ada dalam iklan televisi. Sumber data televisi yang dimaksud dalam penelitian ini hanya peneliti batasi pada dua stasiun televisi lokal Jambi yaitu Jambi TV dan Jek TV.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana iklan televisi lokal Jambi?
- 2) Apa saja fungsi tindak tutur ilokusi dari wacana iklan televisi lokal Jambi?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dan fungsinya dalam iklan televisi lokal Jambi. Secara khusus tujuan yang dicapai dalam penelitian ini deskripsi eksplanasi hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi asertif yang tercermin dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.
2. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi komisif yang tercermin dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.
3. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi direktif yang tercermin dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.
4. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi ekspresif yang tercermin dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.
5. Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi deklaratif yang tercermin dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memperoleh dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam kajian pragmatik, khususnya mengenai jenis dan fungsi tindak tutur wacana iklan televisi lokal Jambi.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi khalayak umum yang memiliki kepedulian atau perhatian terhadap ilmu pragmatik diharapkan dapat mengetahui maksud ujaran yang ada pada iklan televisi. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian pragmatik, khususnya pada aspek tindak tutur. Selain untuk memperkaya tentang pengetahuan bahasa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia periklanan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pragmatik

Menurut Wiryotinoyo (2006:153) “Pragmatik adalah studi makna dalam kaitannya sama dengan situasi ujar (SU)”. Oleh karena itu, prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas T (Tuturan), termasuk T yang bermuatan Implikatur Percakapan (IP), adalah situasi ujaran yang mendukung keberadaan suatu T dalam percakapan. Situasi ujaran meliputi unsur-unsur: (1) penutur (n) dan petutur (t), (2) konteks, (3) tujuan, (4) tindak tutur atau tindak verbal, (5) tuturan (T) sebagai produk tindak verbal, (6) waktu dan (7) tempat.

Tarigan (1986:33) mengemukakan “pragmatik adalahh telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik atau dengan perkataan lain: memperbincangkan segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan. Secara kasar dapat dirumuskan: pragmatik = makna – kondisi-kondisi *kebenaran*”.

Dari pendapat dan uraian pragmatik yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang berkaitan dengan Situasi Ujar (SU) yang tidak tercakup dalam teori semantik. Prasyarat yang diperlukan untuk melakukan analisis pragmatik atas tuturan yang bermuatan implikatur percakapan adalah situasi ujaran yang mendukung

keberadaan suatu tuturan dalam percakapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung kepada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan.

2.2 Hakikat Tindak Tutur

Menurut Chaer dan Agustina (1995:50) “Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu”. Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Tindak tutur adalah aktivitas tindakan dengan menuturkan sesuatu.

Suwito dalam Aslinda dan Syafyaha (2007:33) mengatakan bahwa “tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian terkecil interaksi lingual”. Teori tindak tutur adalah teori yang lebih cenderung meneliti makna dan maksud kalimat, bukan teori yang berusaha meneliti struktur kalimat. Apabila seseorang ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain, maka apa yang dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Namun untuk menyampaikan makna atau maksud itu, orang tersebut harus mengungkapkannya dalam wujud tindak tutur. Tindak tutur mana yang akan dipilihnya sangat tergantung pada beberapa faktor, yaitu:

- 1) Dengan bahasa apa ia harus bertutur
- 2) Kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya
- 3) Dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan, dan

4) Kemungkinan-kemungkinan struktur manakah yang ada dalam bahasa yang digunakannya.

Dengan demikian, satu maksud tuturan perlu dipertimbangkan berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur, dan kemungkinan struktur yang ada dalam bahasa itu. Jika seseorang mempunyai satu maksud agar pintu ruangan terbuka karena ia merasa ruangan tersebut terasa pengap, maka beberapa kemungkinan tindak tutur dapat dipilihnya untuk menyampaikan maksudnya itu. Mungkin, ia cukup mengatakan, “*buka pintu itu*”, jika yang diajak bicara adalah anak atau muridnya. Tetapi apabila yang dihadapinya adalah rekan-rekan guru, maka hampir pasti ia tidak akan memilih tindak tutur seperti itu. Mungkin, ia akan memilih, “*tolong Pak, pintu itu di buka sedikit!*”, atau “*mungkin akan lebih segar kalau pintu itu dibuka, Pak!*”, dan sebagainya. Semua tindak tutur yang diuraikan tersebut hanya mempunyai satu maksud, namun disampaikan dengan berbagai tuturan sesuai dengan posisi penutur dan situasi tuturan.

Dari pendapat dan uraian hakikat tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur adalah suatu gejala individual yang bersifat psikolinguistik dan sepenggal tuturan yang dihasilkan sebagai bagian kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tuturan dipertimbangkan dari berbagai kemungkinan tindak tutur sesuai dengan posisi penutur, situasi tutur dan kemungkinan struktur yang ada pada bahasa tersebut.

2.3 Tindak Tutur dan Implikatur

Pada lingkup objek telaah pragmatik Levinson (1887) dalam pragmatik menguraikan telaah pragmatik meliputi dieksis, Implikatur Percakapan, praanggapan, dan tidak tutur. Dieksis adalah bentuk bahasa yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu di luar bahasa. Implikatur percakapan (IP) adalah implikasi pragmatis yang terkandung dalam suatu bentuk lingual yang diujarkan oleh penutur kepada penutur dalam suatu percakapan. Praanggapan adalah pengetahuan bersama antara penutur dan petutur dan oleh karena itu tidak perlu diutarakan. Tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagian orang dari interaksi sosial.

Tindak tutur dan implikatur merupakan komponen penting dalam pragmatik, keduanya saling berkaitan. Bahasa sebagai alat ukur berkomunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunaannya tidak menimbulkan salah pengertian. Dalam suatu percakapan, penutur menggunakan berbagai ragam tindak tutur. Tuturan penutur dalam berkomunikasi haruslah dipahami dengan tepat oleh mitra tuturnya. Pesan seorang penutur terhadap mitra tuturnya dapat disampaikan dengan baik jika keduanya dapat saling memahami makna tuturan mereka.

Austin (1991-1960) dalam bukunya yang berjudul *How to Do Things with Words* (1962) mencetuskan teori tindak tutur (speech act theory). Menurutnya, saat bertutur, orang tidak hanya bertutur namun juga melakukan suatu tindakan. Menurut Austin, ada tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan melalui tuturan, yaitu (1) tindak

lokusi (locutionary act), yakni tuturan yang menyatakan sesuatu; (2) tindak ilokusi (illocutionary act), yakni tuturan yang menyatakan sekaligus melakukan suatu tindakan; (3) tindak perlokusi (perlocutionary act), adalah tuturan yang mempunyai daya pengaruh terhadap petutur untuk melakukan sesuatu. Contoh tuturan tanganku gatal. Pada tindak lokusi tidak dipermasalahkan maksud dan fungsi tuturan yang disampaikan oleh si penutur, karena semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa pada saat dimunculkannya tuturan itu tangan petutur dalam keadaan gatal. Namun pada tindak ilokusi tuturan tanganku gatal yang diucapkan bukan untuk semata-mata dimaksud untuk memberitahukan si mitra tutur bahwa pada saat dituturkannya tuturan itu rasa gatal sedang bersarang pada penutur, tapi lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa sakit gatal ditangannya, sedangkan pada tindak perlokusi, tuturan tanganku gatal dapat digunakan untuk menumbuhkan pengaruh rasa takut kepada mitra tutur. Rasa takut itu muncul karena yang menuturkan tuturan itu berprofesi sebagai tukang pukul yang pada kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang. Tindak tutur berbeda dengan implikatur.

Wiryotinoyo (2010:21) mengatakan bahwa implikatur adalah sebagai sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan oleh penutur (n). Ia memberikan contoh seorang Ibu di Jawa Timur yang menyuruh anak gadisnya membuat minuman untuk ayahnya, cukup dengan mengujarkan tuturan (T) pada percakapan ini:

Ibu : Ati, air itu barangkali sudah mendidih.

Anak : Ya, Bu. Bapak kopi atau teh.

Dengan memperhatikan kebiasaan Ayahnya suka minum kopi dan teh, Ati memahami implikatur dari tuturan yang diucapkan oleh Ibunya. Ati memahami bahwa ia disuruh membuatkan minuman. Oleh karena itu kemudian meminta ketegasan dari ibunya apa pilihan ayahnya saat itu. Isi yang terkandung dari tuturan yang diujarkan oleh si Ibu, ‘menyuruh membuat minuman untuk Ayah’, merupakan implikasi pragmatis. Jika dituturkan secara eksplisit, implikasi itu dapat diujarkan sebagai tuturan imperatif:

Ibu : Ati, buat minuman untuk Ayah!

Dari uraian di atas tampak bahwa implikasi pragmatis termasuk tindak tutur tak langsung, yaitu tindak tutur yang disajikan secara tidak langsung atau implisit oleh penutur (n) melalui tuturan (T) yang dituturkannya.

Dari pendapat dan uraian tindak tutur dan implikatur yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur dan implikatur merupakan komponen penting yang terdapat pada pragmatik. Tindak tutur adalah sepenggal tuturan yang dihasilkan sebgai orang dari interaksi sosial dan implikatur adalah sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya diucapkan oleh penutur. Tuturan penutur dalam berkomunikasi haruslah dipahami dengan tepat oleh mitra tuturnya. Pesan seorang penutur terhadap mitra tuturnya dapat disampaikan dengan baik jika keduanya dapat saling memahami makna tuturan mereka.

2.4 Jenis Tindak Tutur

Searle (dalam Nandar, 2009:14) membagi tindak tutur menjadi tiga macam tindakan yang berbeda, yaitu tindak lokusional, ilokusional, dan perlokusional. Ketiga tindak tutur tersebut diatur oleh aturan atau norma penggunaan bahasa dalam situasi percakapan antara penutur dan petutur. Tindak lokusional adalah tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu, biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak ilokusional merupakan tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur. Tindak tutur ilokusional sendiri pada umumnya tuturan berisi menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak tutur selanjutnya adalah tindak tutur perlokusional, yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur, tuturan tersebut biasanya tuturan yang memalukan, mengintimidasi, membujuk dan lain sebagainya.

Austin (dalam Sumarsono dan Partana, 2004:323) “mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu, dan bahasa atau tutur dapat dipakai untuk membuat kejadian karena kebanyakan ujaran, yang merupakan tindak tutur, mempunyai daya-daya. Daya lokusi suatu ujaran adalah makna dasar dan referensi (makna yang diacu) oleh ujaran itu, daya ilokusi adalah daya yang ditimbulkan oleh penggunaannya sebagai perintah, ejekan, keluhan, janji, pujian, dan sebagainya. Daya ilokusi itu merupakan fungsi tindak tutur yang “inheren” (padu) dalam tutur. Daya perlokusi adalah hasil atau efek ujaran terhadap pendengarannya, baik yang nyata maupun yang diharapkan. Marmot Soemarmo (dalam Sumarsono dan Partana, 2004:323) memberikan contoh

dan ilustrasi berikut. Seseorang datang ke rumah temannya, dan disana ia berujar, “*rumahmu bersih sekali*”. Lokusi kalimat itu menggambarkan keadaan rumah yang dimiliki pendengarnya, yaitu keadaan yang bersih sekali. Dari sudut ilokusinya, ucapan itu merupakan pujian,, kalau rumah itu dipercaya benar-benar bersih. Jika keadaannya justru kotor, ucapan itu menjadi “*ejekan*”. Kalau ilokusinya adalah pujian, perlokusinya dapat membuat pendengarnya gembira, diwujudkan dengan kalimat tanggapan seperti “*terima kasih*”, “*ah, rumah tua*”, dan sebagainya. Kalau ilokusinya berupa ejekan, perlokusinya membuat pendengar malu, terhina, atau marah. Ujaran pendengar mungkin, “*maaf Pak, belum sempat bersih-bersih rumah*”.

Austin (dalam Wiryotinoyo, 2006-155) “membedakan adanya jenis tindak tutur yakni, lokusi, ilokusi dan perlokusi, ketiganya terjadi serempak”. Lokusi mengaitkan suatu topik dengan suatu keterangan dalam ungkapan (subjek-prediket). Ilokusi yaitu tindakan mengucapkan suatu pernyataan, tawaran, pertanyaan, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi merupakan unit terkecil dari komunikasi linguistik dan membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu (1) asertif; (2) direktif; (3) ekspresif; (4) komisif; dan (5) deklaratif.

1. Tindak Ilokusi Asertif

Tindak Ilokusi Asertif adalah ilokusi yang menyatakan kebenaran, misalnya: mengusulkan membuali, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

2. Tindak Ilokusi Direktif

Tindak Ilokusi Direktif adalah ilokusi yang menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh t misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.

3. Tindak Ilokusi Komisif

Tindak Ilokusi Komisif adalah ilokusi yang membuat n terikat pada suatu tindakan di masa mendatang, misalnya: menjanjikan, menawarkan, dan berkaul.

4. Tindak Ilokusi Ekspresif

Tindak Ilokusi Ekspresif ialah ilokusi yang mengutarakan sikap psikologis n terhadap yang bersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa.

5. Tindak Ilokusi Deklaratif

Tindak Ilokusi Deklaratif adalah ilokusi yang keberhasilan pelaksanaannya mengakibatkan kesesuaian antara isi dengan realitas, misalnya memecat, mengundurkan diri, membaptis, menamai, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang serta mengangkat pegawai.

Sedangkan perlokusi yaitu hasil atau efek yang ditimbulkan oleh ungkapan itu pada t sesuai situasi dan kondisi pengucapan ungkapan.

Austin (dalam Syukur ,1993:114-115) mengembangkan teori tindak tutur atas tiga jenis tindak. Tindak lokusi merupakan tindak melakukan tindak mengatakan sesuatu, menghasilkan serangkaian bunyi yang berarti sesuatu. Tindak ilokusi dilakukan dengan melakukan sesuatu dan mencakup tindak-tindak seperti bertaruh, berjanji, menolak, dan memesan. Sedangkan tindak perlokusi menghasilkan efek tertentu pada pendengar seperti menyakinkan, melukai, menakut-nakuti dan membuat tertawa.

Wijana (1996:29-36) mengklasifikasikan tindak tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, Tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal dan iteraksi berbagai jenis tindak tutur. Secara garis besar kategori-kategori Wijana sebagai berikut:

a. Tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung

Berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif) dengan tuturan langsung memberitahukan dan tidak langsung menyuruh, kalimat tanya (interogatif) dengan tuturan langsung bertanya dan tidak langsung menyuruh dan kalimat perintah (imperatif) dengan tuturan langsung memerintah. Sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut: rachmat cuci sepeda motor itu!. Pada tuturan tersebut, penutur menggunakan kalimat

perintah langsung kepada lawan tutur. Kalimat perintah dalam tuturan tersebut ditandai dengan tanda seru (!) yang berfungsi sebagai tanda perintah.

b. Tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal

Tindak tutur literal (literal speech act) adalah tindak tutur yang memiliki maksud yang sama dengan isi tuturan yang sama, sedangkan tindak tutur tidak literal (nonliteral speech act) adalah tindak tutur yang memiliki maksud tidak sama atau berlawanan dengan isi tuturan sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut:

(1) Tulisanmu sangat bagus.

(2) Tulisanmu sangat bagus (tidak usah menulis saja).

Kalimat (1) bila diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi tulisan yang dibicarakan, merupakan tindak tutur literal sedangkan kalimat (2) karena penutur tidak bagus dengan mengatakan tidak usah menulis saja merupakan tindak tutur tidak literal.

c. Interaksi berbagai jenis tindak tutur

Bila tindak tutur langsung dan tidak langsung disinggung (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapatkan tindak tutur-tindak tutur sebagai berikut:

1) Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur langsung literal (direct literal speech act) adalah tindak tutur antara maksud dengan isi yang diutarakan sama. Sebagai tindak

tutur dalam kalimat berikut: orang itu sangat mencintai Ibunya. Tuturan tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa orang yang dibicarakan benar-benar mencintai ibunya.

2) Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal (indirect literal speech act) adalah tindak tutur yang tidak sesuai maksud, tapi kata-kata yang diucapkan sama. Sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut: mobilnya kotor. Dalam tuturan tersebut tidak hanya mengandung informasi, tetapi terkandung maksud memerintah yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat berita.

3) Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal (direct nonliteral speech act) adalah tindak tutur yang memiliki maksud sesuai dengan isi kalimat, namun tidak didampingi kata-kata yang sesuai. Sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut: Lukisanmu bagus, kok. Tindak tutur langsung tidak literal penutur dalam kalimat tersebut menggunakan kata kok memaksudkan bahwa lukisan lawan tuturnya tidak bagus.

4) Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (indirect nonliteral speech act) adalah tindak tutur yang memiliki makna yang tidak sesuai dengan maksud tuturan. Sebagai tindak tutur dalam kalimat berikut: Mobilnya

bersih sekali. tindak tutur tersebut menggunakan kata sekali memaksudkan bahwa mobilnya sebenarnya bukan bersih, tetapi kotor sekali.

Dari pendapat dan uraian jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis tindak tutur terbagi menjadi beberapa tindakan yaitu tindak lokusi, ilokusi, perlokusi, tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, Tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal dan tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal dan tindak tutur tidak langsung tidak literal dan iteraksi berbagai jenis tindak tutur. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau tindakan untuk mengatakan sesuatu. Pada tindak tutur ilokusi menyatakan tindakan melakukan sesuatu dan tindak tutur ini terbagi lagi atas 5 bagian yaitu Asertif adalah ilokusi yang menyatakan kebenaran; Direktif adalah ilokusi yang menghasilkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh petutur; Komisif adalah ilokusi yang membuat penutur terikat pada suatu tindakan di masa mendatang; Ekspresif adalah ilokusi yang mengutarakan sikap psikologis penutur yang tersirat dalam ilokusi; serta Deklaratif adalah ilokusi yang keberhasilan pelaksanaannya mengakibatkan kesesuaian antara isi dengan realitas. Yang terakhir adalah tindak tutur perlokusi yaitu tindak tutur yang memberi efek pada orang lain.

2.5 Fungsi Tindak Tutur

Alwasilah (1990:60) mengidentifikasi 6 fungsi tuturan.

Pertama, fungsi emotif (ekspresif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan kepentingan penutur untuk menyampaikan sikap atau perasaan penutur. Kedua, fungsi konotatif, yaitu fungsi memusatkan perhatian pada keinginan-keinginan-keinginan penutur yang diharapkan dilakukan atau dipikirkan oleh petutur. Ketiga, fungsi referensial (denotatif/kognitif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan konteks komunikasi, seperti apa yang dibicarakan, siapa dengan siapa, kapan dan dimana komunikasi berlangsung. Keempat, fungsi-fungsi puitik (estetis), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya merekayasa pesan sehingga bernuansa estetis. Kelima, fungsi fatik, yaitu fungsi tuturan untuk membina dan memelihara hubungan antara penutur dan petutur. Keenam, fungsi metalinguistik yaitu fungsi memusatkan perhatian pada cara mengkode suatu pesan.

Menurut Haliday (dalam Sinaga, 2001:35), fungsi tuturan harus digali dari tuturan itu sendiri, bukan dari faktor-faktor eksternalnya seperti yang dikemukakan oleh Jakobson dan Hymes. Oleh karena itu, Haliday mendeskripsikan tujuh fungsi: khusus dilihat dari aspek makna tuturan itu sendiri. Ketujuh fungsi tersebut dipaparkan secara ringkas berikut ini.

Pertama, fungsi instrumental yaitu tuturan sebagai alat untuk menimbulkan peristiwa-peristiwa atau tindakan. Kedua, fungsi regulasi yaitu fungsi tuturan sebagai alat untuk menganturkan tingkah laku orang. Misalnya persetujuan, celaah, ketidaksetujuan. Ketiga, fungsi resepsentasional (penerimaan) yaitu fungsi tuturan untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan. Keempat, fungsi interaksional yaitu fungsi tuturan dalam menjalin dan memantapkan hubungan atau penutur dan petutur. Kelima, fungsi personal yaitu fungsi tuturan dalam mengekspresikan perasaan emosi, pribadi, serta reaksi-reaksi yang dalam. Keenam, fungsi heuristik yaitu fungsi merumuskan kesimpulan kesimpulan umum yang disebabkan berdasarkan pengalaman. Ketujuh, fungsi imajinatif yaitu fungsi tuturan dalam menciptakan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif.

Searle (dalam Sinaga, 2001:36) mendeskripsikan fungsi tuturan yang didasarkan pada makna tuturan itu sendiri. Perbedaanannya Searle mengidentifikasi fungsi tuturan dari pendekatan tuturan. Jadi, fungsi yang dilakukan oleh penutur maupun petutur dalam kegiatan berkomunikasi. Fungsi yang dikemukakan oleh Searle tersebut diklasifikasikan atau 6 fungsi tuturan. Fungsi yang pertama adalah tukar menukar informasi faktual. Fungsi ini digunakan untuk mengidentifikasi, bertanya, melaporkan dan mengatakan sesuatu. Misalnya Matahari terbit dari arah barat dan terbenam dari arah timur.

Fungsi kedua adalah tukar menukar informasi intelektual. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan rasa setuju/tidak setuju, ingat dan lupa, menganggap bahwa sesuatu adalah logis dan meminta/memberi izin, misalnya Argumen si Ahmad dapat diterima. Fungsi ketiga adalah tukar menukar sikap emosi. Fungsi ini digunakan untuk menyatakan minat, rasanya heran/kagum, takut/cemas, dan simpati. Misalnya Saya khawatir dengan kesehatan Ibu saya yang mulai sakit-sakitan. Fungsi keempat adalah TMS (Tukar Menukar Sikap). Misalnya, tukar menukar sikap moral. Fungsi ini digunakan untuk mengungkapkan permintaan/pemberian maaf, setuju/tidak setuju dan rasa penyesalan.

Fungsi kelima adalah meyakinkan/mempengaruhi. Fungsi ini digunakan untuk menyarankan, menasehati, dan memberi peringatan. Misalnya Kerjakan tugasmu dengan baik. Fungsi enam adalah sosialisasi. Fungsi ini digunakan untuk

memperkenalkan, menarik perhatian dan menyapa. Misalnya, Hai sobat, apa kabarmu?.

Dari pendapat dan uraian fungsi tindak tutur yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 6 fungsi tindak tutur yaitu Fungsi yang pertama adalah tukar menukar informasi faktual, Fungsi kedua adalah tukar menukar informasi intelektual, Fungsi ketiga adalah tukar menukar sikap emosi, Fungsi keempat adalah TMS (Tukar Menukar Sikap), Fungsi kelima adalah meyakinkan/mempengaruhi, dan Fungsi enam adalah sosialisasi.

2.6 Wacana Iklan

Chaer (1994:267) memberikan penjelasan bahwa “ Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar”. Sebagai satuan yang lengkap, maka dalam wacana itu terdapat konsep, gagasan, hiburan atau ide yang utuh sehingga bisa dipahami pembaca atau pendengar. Sebagai satuan gramatikal yang tinggi atau besar, wacana itu dibentuk dari kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan lainnya.

Wacana iklan adalah wacana persuasif yang berwujud iklan. Wacana persuasi merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan penuturnya Rani dkk (2010:42).

Dari uraian wacana yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan wacana dalam konteks kebahasaan dapat

diklasifikasikan dengan berbagai cara, bergantung dari sudut pandang apa yang digunakan untuk membagi suatu wacana. Berdasarkan tertulis tidaknya sebuah wacana, wacana dibedakan menjadi dua, yaitu wacana tulis dan wacana lisan.

2.7 Iklan

2.7.1 Pengertian Iklan

Iklan sebagai salah satu sarana yang digunakan untuk mempersuasi pembaca, cukup berpengaruh pada konsumen. Banyak definisi yang diberikan oleh para ahli terhadap periklanan. Durianto dkk (2003:1) memberikan pengertian iklan secara luas “Iklan adalah semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tertentu”.

Atmadi (1985:183) memberikan pengertian bahwa “Iklan memuat pesan penawaran yang ditujukan kepada kelompok tertentu dan berusaha melalui cara persuasi menjual barang, jasa dan gagasan serta cita-cita atas nama sponsor yang membiayainya”. Begitu juga dengan Susanto (1989:109) mendefinisikan bahwa “Iklan adalah pesan-pesan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau perusahaan untuk mempengaruhi calon konsumen agar membeli dan menggunakan barang atau jasa seperti yang diiklankan”.

Dari uraian wacana yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa iklan merupakan suatu bentuk pesan mengenai produk, jasa, ide, atau gagasan yang ditujukan kepada khalayak yang bersifat mendorong, membujuk,

atau mempengaruhi dan dipasang melalui media, baik itu media cetak atau media elektronik.

2.7.2 Jenis Iklan

Jenis iklan sangat beragam. Keragaman jenis iklan ini bisa terjadi karena sudut pandang yang berbeda. Swastha (1984:249-252) mengklasifikasikan iklan berdasarkan tujuan perusahaan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- (1) Iklan barang adalah iklan yang menyatakan kepada pasar atau masyarakat tentang produk yang ditawarkan.
- (2) Iklan kelembagaan, iklan yang dilakukan untuk menimbulkan rasa simpati terhadap penjual dan ditujukan untuk mencapai kesuksesan.

Iklan yang berdasarkan persebaran daerah geografisnya terbagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut.

- (1) Iklan Nasional merupakan iklan yang disponsori oleh produsen dengan distribusi berskala nasional.
- (2) Iklan Regional adalah iklan yang merupakan ruang lingkup terbatas pada daerah tertentu pada sebuah negara, dan
- (3) Iklan Lokal merupakan iklan yang digunakan oleh pengecer pada pasar lokal saja, biasanya iklan ini lebih mengutamakan nama toko dibandingkan dengan nama merk yang di iklankan.

Iklan berdasarkan jenis dan sifat pasar dapat terbagi menjadi tiga, yaitu:

- (1) Iklan konsumen yang ditujukan pada konsumen.

(2) Iklan perdagangan yang ditujukan pada perantara (pengecer)

(3) Iklan industri yang ditujukan pada pemakai industri.

2.7.3 Iklan dalam Acara Televisi

Media massa merupakan sarana untuk memberitahukan suatu pesan iklan kepada orang-orang tertentu. Televisi merupakan salah satu media yang menyiarkan periklanan. Hal ini disesuaikan pada pendapat Atmadi (1985:183) bahwa “pesan iklan dapat disebarluaskan melalui berbagai media yang meliputi radio, televisi, bioskop, surat kabar, majalah, papan-papan iklan, pos langsung, selebaran, pengantar penawaran, dan alat peraga”.

Wacana iklan di media televisi dalam menyampaikan informasi mengandalkan audio, visual dan gerak. Hal ini sesuai pendapat Suyanto (2005:5) “Iklan televisi mempunyai cakupan, jangkauan dan repetisi yang tinggi dan dapat menampilkan pesan multimedia (suara, gambar, dan animasi) yang dapat mempertajam ingatan”. Keuntungan utama periklanan lewat televisi adalah kemampuan dalam membangun citra. Dengan demikian iklan dalam acara televisi bermaksud memperkenalkan suatu produk, jasa atau himbauan untuk menarik perhatian pemirsa agar bertindak sesuai dengan kehendak penyampai pesan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dilandasi bahwa kualitatif memiliki ciri-ciri yang relevan untuk melaksanakan penelitian ini. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Rancangan penelitian kualitatif digunakan karena beberapa alasan. Pertama, menggunakan latar/setting alamiah artinya penelitian ini dilaksanakan dalam situasi yang alami atau wajar dan tidak dimanipulasi dengan menggunakan kontrol yang ketat, penulis hanya merekam data apa adanya. Kedua, peneliti sebagai instrumen kunci utama. Ketiga, penelitian ini bersifat deskriptif. Data yang dianalisis adalah data yang masih dalam bentuk asli, tidak dilakukan perubahan apapun.

Moleong (2006:8-13) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai ciri antara lain (1) menggunakan latar ilmiah, (2) manusia sebagai alat (human of instrument), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar (grounded theory), (6) deskriptif, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersifat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, artinya jika penelitian ini mendeskripsikan tentang temuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam wacana iklan televisi lokal Jambi dan mendeskripsikan fungsi tindak tutur apa saja yang digunakan dalam wacana iklan televisi lokal Jambi.

3.2 Kehadiran Peneliti

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai pengamat penuh yang secara langsung merekam, menyeleksi dan menganalisis data-data yang ada. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti sangat penting dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai pengumpul data dari wacana iklan televisi lokal Jambi.

Proses pengambilan data berlangsung hingga data terkumpul dengan sempurna (lengkap) lalu data tersebut dijadikan naskah. Data yang peneliti kumpulkan adalah tuturan yang dinyatakan dalam sejumlah naskah iklan televisi lokal Jambi yaitu Jambi TV dan Jek TV yang hanya diduga mengandung tindak tutur ilokusi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang dinyatakan dalam sejumlah naskah iklan televisi lokal Jambi yang hanya diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Data merupakan kumpulan fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi melalui suatu proses pengolahan. Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang terdapat dalam skripsi ini adalah data-data berupa tindak tutur yang terdapat dalam wacana pada iklan televisi. Data tersebut merupakan transkripsi data hasil rekaman pada iklan televisi lokal Jambi.

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi atau keterangan tentang objek yang akan diteliti. Sumber data juga berarti uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana

iklan televisi yang terdapat di Jambi TV dan Jek TV. Data dalam penelitian ini mengambil 8 naskah iklan yang disiarkan oleh Jambi TV dan Jek TV yang diduga memiliki aspek tindak tutur ilokusi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak (pengamatan atau observasi). Metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan bahasa. Metode simak ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik selanjutnya adalah teknik simak bebas libat cakap, rekam dan catat. Teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti tidak bertindak sebagai pembicara yang berhadapan dengan mitra tuturnya dan hanya sebagai pendengar yang perlu memperhatikan apa yang dikatakan oleh petutur, lalu tahap selanjutnya, yaitu teknik rekam yang dilakukan pada saat proses tuturan yang sedang terjadi, Alat rekam yang digunakan adalah Handphone (Telepon Genggam). Kemudian, teknik catat merupakan teknik yang dilakukan setelah perekaman selesai dan dilakukan ketika menerapkan metode simak. Penelitian mengadakan pengamatan terhadap tindak tutur iklan televisi yang terdapat pada stasiun televisi lokal Jambi.

Lebih lanjut, untuk mendapat data yang diperoleh melalui media elektronik disarankan menggunakan teknik simak dan catat, yaitu mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan dan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Jadi yang

digunakan sebagai data penelitian ini adalah data hasil rekaman melalui telepon genggam berupa iklan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi yang ditayangkan oleh dua stasiun televisi lokal Jambi, yaitu : JAMBI TV DAN JEK TV. Selanjutnya disimak dan ditranskripsikan semua data ke dalam bahasa tulis dan diklasifikasikan berdasarkan kategorinya.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Arikunto (2006:190) mengatakan “ instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam wacana iklan televisi lokal Jambi. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kajian pragmatik.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sebuah korpus data yang berupa 4 tabel indikator tindak tutur ilokusi meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif dan deklaratif yang terdiri dari kolom nomor, kolom tindak tutur ilokusi yang meliputi tindak tutur ilokusi asertif, direktif, komisif, dan deklaratif, serta kolom ciri-ciri/indikator. Adapun tabel indikator tindak tutur ilokusi tersebut sebagai berikut:

1. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Asertif

No	Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Indikator

1	Mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan opini - Menjelaskan sesuatu - Memberitahukan suatu hal
2	Mengeluh	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kata eluhan seperti ah, aish, aih - Menyatakan rasa kecewa
3	Mengusulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kata usul seperti coba - Memberikan sebuah pendapat dibarengi dengan tindakan
4	Melaporkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadukan sesuatu - Memberitahukan sebuah informasi penting
5	Setuju	<ul style="list-style-type: none"> - Sepakat atau memperkenankan - Bersifat pro dengan mitra tutur
6	Tidak setuju	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak sepakat - Bernada kontra dengan mitra tutur

2. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Komisif

No	Tindak Tutur Ilokusi Komisif	Indikator
1	Berjanji	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia dan sanggup untuk melakukan sesuatu - Menyanggupi akan meneati apa yang telah dikatakan
2	Menawarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan sesuatu - Menjadikan sesuatu

3. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Indikator
1	Memerintah	<ul style="list-style-type: none"> - Bernada serius dan bersifat menyuruh
2	Memberi nasihat	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan masukan yang bersifat menggurui

3	Menyarankan	<ul style="list-style-type: none"> - Bermaksud memberi usul - Biasanya berisi anjuran
4	Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> - Di akhiri dengan tanda tanya - Sebuah kalimat yang menginginkan jawaban

4. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	Indikator
1	Mengucapkan selamat	<ul style="list-style-type: none"> - Mengutarakan kalimat yang biasanya berisi doa - Biasanya menyampaikan pernyataan yang mengandung keinginan supaya sejahtera dan beruntung
2	Pujian	<ul style="list-style-type: none"> - Melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu - Memuliakan nama Tuhan
3	Mengucapkan terima kasih	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan rasa syukur atau rasa hormat - Mengucapkan rasa gembira akan sesuatu yang telah dicapai

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penelitian menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini sesuai dengan objek peneliti yakni tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi yang dikaji berdasarkan kajian pragmatik. Pendekatan pragmatik digunakan sehubungan dengan tujuan penelitian ini akan mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja sama dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya terjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk dapat mengetahui jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi, peneliti akan mengolah data dengan rincian sebagai berikut.

1) Mentranskripsikan data yang diperoleh

Setelah peneliti mendapat data yang memiliki jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi, maka selanjutnya mentranskripsikan, memindahkan data tersebut dengan cara menuliskan kembali semua hasil tuturan yang diperoleh.

2) Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data

Data yang diperoleh kemudian akan diidentifikasi untuk mengenali/menandai data mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan.

3) Menganalisis data dengan analisis pragmatik menggunakan tabel indikator

Hasil data yang telah didapatkan kemudian dianalisis berdasarkan teori analisis pragmatik untuk menentukan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal jambi dari objek yang diteliti. Peneliti memilah hasil data yang diperoleh sesuai dengan kajian teoretis jenis tindak tutur ilokusi yaitu tindak mengemukakan pendapat, berjanji, menyetujui, tidak menyetujui, mengeluh,

mengusulkan, menyarankan, memerintah, menawarkan, bertanya, mengucapkan selamat, mengucapkan terima kasih dan fungsi tindak tutur ilokusi yang telah dikemukakan oleh para ahli.

4) Menyimpulkan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menghasilkan simpulan berdasarkan data yang telah didapatkan selama penelitian.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dikemukakan, diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

3.7.1 Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah mendeskripsikan tindak tutur asektif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif serta fungsinya dalam situasi yang sangat relevan dalam tindak tutur ilokusi yang terdapat pada wacana iklan televisi lokal Jambi.

3.7.2 Triangulasi

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2005:330). Maksudnya peneliti dapat memanfaatkan sesuatu di luar data untuk pengecekan atau sebagai bahan perbandingan data. Triangulasi yang digunakan berupa triangulasi teori dan triangulasi metode.

Triangulasi teori, penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori pada kajian pustaka dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis yang sama maka data tersebut dapat dikatakan valid. Pada triangulasi metode, pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan oleh metode pengumpulan data yang berbeda dapat dibandingkan untuk melihat apakah hasil temuan sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka data tersebut dapat dikatakan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian mengenai Analisis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi. Dalam penelitian ini sekaligus dilakukan pembahasan terhadap masing-masing penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi terbagi atas dua bagian, yaitu (1) Jenis tindak tutur wacana iklan televisi lokal Jambi, dan (2) Fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi.

4.1.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi

Tindak tutur dalam wacana iklan yang terjadi di televisi lokal Jambi terdapat sebanyak 15 jenis tindak tutur Ilokusi.

4.1.1.1 Tindak Mengemukakan Pendapat

Percakapan berikut merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dalam proses jual beli.

P1) Tuturan : pembeli menanyakan kepada petani tentang panen tahun ini dan petani mengemukakan pendapatnya tentang hal itu.

Pembeli : Aduh, nampaknyo panen tahun ini lancar Pak? [1.1]

Petani : Wah, iyo bang. Ini berkat menggunakan pupuk organik bang. [1.2]

Tindak mengemukakan pendapat terungkap pada tuturan [1.2]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa petani

mengemukakan pendapatnya kepada pembeli bahwa tanaman yang dipanen tersebut bisa lancar berkat penggunaan pupuk organik.

P1) Tuturan : Pembeli mengemukakan pendapatnya tentang sayuran yang memiliki kualitas yang bagus.

Pembeli : Wah elok elok nian sayuran disiko Pak yo. Apo nian peptisida yang bapak gunakan? [1.7]

Petani : sebenarnya Pak, kito sudah menggunakan peptisida hayati. Itu aman buat pelaku usaha dan juga lingkungannya kemudian juga yang mengonsumsinya. [1.8]

Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Biso dibeli dimano bae ko pak? [1.9]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.7] dan [1.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang sayuran yang terdapat di kebun tersebut memiliki hasil dan kualitas yang bagus untuk dikonsumsi.

P1) Tuturan : petani mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan kepada pembeli tentang tempat penjualan sayur tersebut.

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]

Pembeli : o beli pak. Sayo nak borong la galo pak. [1.11]

Petani : bolehlah. Silahkan. [1.12]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.10]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan petani tersebut mendeskripsikan tentang siapa yang memfasilitasi sayuran tersebut dan memberikan 3 tempat penjualan di pasar besar di kota Jambi.

P1) Tuturan : Ketua mengemukakan pendapat tentang sayuran yang layak konsumsi bagi masyarakat

Ketua : Nah, ikolah sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida. [1.13]

Ketua BKPP : Ya benar, lindungi keluarga kita dari bahaya, resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah. [1.14]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.13]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan ketua tersebut mendeskripsikan tentang sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida.

Selanjutnya, Percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang KTP Elektronik.

P2) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapatnya tentang asal kependudukan warga 1 yang tertera pada nomor induk kependudukan.

Warga I : Selamat siang pak. Saya nak merekam data untuk pembuatan KTP Elektronik pak. [2.1]

Pegawai : Bisa saya lihat bahannya pak? Kalau dilihat dari nomor induk kependudukannyo, bapak ini pindahan dari Kota Solo yo Pak? [2.2]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.2]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya kepada warga I tentang nomor induk kependudukan warga tersebut berasal dari kota Solo.

P2) Tuturan : warga I mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan tentang daerah tempat tinggal sebelumnya.

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari solo pindah ke kota Jambi. Itu saya sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo dan juga

saya sudah lapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali pak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi, dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.3]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan tentang warga I yang mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan tentang daerah tempat tinggal sebelumnya dan memberitahu prosedur pindah datang yang telah dilakukannya.

P2) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapatnya tentang prosedur pembuatan KTP Elektronik.

Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi. [2.8]

Warga I : o begitu yo pak? [2.9]

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.8] dan [2.11]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan [2.8] mendeskripsikan tentang pegawai yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan bahwa jika sudah pernah merekam data untuk pembuatan E-KTP di tempat asal, maka tidak perlu merekam data dan hanya tinggal menunggu penerbitan KTP saja di Dinas Kependudukan

Jambi. Sedangkan tuturan [2.11] mendeskripsikan tentang pegawai yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan bahwa sejak desember 2014 percetakan E-KTP sudah dilaksanakan di daerah dan memberitahukan kepada seluruh warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima E-KTP agar melapor ke kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya.

Lalu, percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berbicara tentang wisata air.

P3) Tuturan : pemuda mengemukakan pendapatnya tentang wisata air yang ingin dia datangi.

Pemudi : Refreshing kemano? [3.2]

Pemuda : Ado tempat bagus. Waterboom. [3.3]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [3.3]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang tempat wisata yang bagus yaitu wisata air waterboom.

P3) Tuturan : pemuda mengemukakan pendapatnya tentang atap peneduh yang terdapat pada area waterboom tersebut.

Pemuda : Nah, iyokan dak panas? Karena ado paranel atau atap peneduh jadikan dak panas lagi. [3.9]

Pemudi : Iyolah bang kalo gitu. [3.10]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [3.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang paranel atau atap peneduh yang terdapat pada area waterboom yang membuat area tersebut tidak membuat pengunjung merasa panas.

P3) Tuturan : narator mengemukakan pendapat tentang promo liburan sekolah di Gelam Oasis Resort.

Narator : Gelam Oasis Resort promo liburan sekolah selama masa liburan Juni-Juli 2015 menyediakan: menu beragam dengan harga spesial, hari lebaran pertama tetap buk jam 13.00 siang. Tutup operasional tanggal 16-26 Juli 2015. Tiket masuk hari normal senin sampai sabtu untuk anak-anak harga tiket Rp. 10.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 20.000 sedangkan tiket masuk hari libur/minggu untuk anak-anak harga tiket Rp. 15.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 25.000. gratis berenang untuk peringkat 1 sampai 5 dengan syarat membawa rapor asli dan potokopi untuk semua jenjang pendidikan SD, SMP, SMU kecuali libur lebaran dan libur nasional. [3.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [3.11]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan tentang narator yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan promo liburan sekolah selama masa liburan bulan juni-juli 2015 yang menyediakan menu beragam dengan harga spesial dan memberitahukan harga tiket masuk untuk hari normal dan hari libur/minggu.

Selanjutnya, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : penjual mengemukakan pendapatnya tentang kondisi toko yang dikelolanya.

Penjual : Iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang ngok rame? Sepi macam iko. Kau telah pelanggan setio aku. [4.4]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [4.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. Tuturan diatas mendeskripsikan bahwa penjual merasa toko tersebut sepi tanpa pengunjung yang membeli.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menjelaskan apa maksud dari koperasi.

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [4.11]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan diatas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan apa itu koperasi yang merupakan badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menjelaskan persyaratan mendirikan koperasi.

Pegawai :Bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi diperlukan persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki anggota sebanyak minimal 20 orang yang berdomisili di kota Jambi; 2) perwakilan calon anggota koperasi datang langsung atau melalui surat Dinas Koperasi di wilayahnya; 3) petugas dari dinas UMKM kota Jambi akan memberikan penyuluhan tentang pengoperasian pada calon anggota koperasi. [4.14]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [4.14]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan di atas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan apa saja persyaratan bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi.

Kemudian, percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang Furniture rumah tangga.

P5) Tuturan : Pemuda I mengemukakan pendapatnya tentang tempat penjualan furniture rumah tangga yang memiliki kualitas yang bagus.

Pemuda I : Di Plaza Meubel Masrum. [5.7]

Pemuda II : Oh [5.8]

Pemuda I : Tempatnyo gadang, barang rancak-rancak, kualitas tinggi, murah-murah lagi. [5.9]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [5.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan diatas mendeskripsikan bahwa tempat furniture yang besar, barangnya bagus-bagus, kualitas tinggi dan memiliki harga yang murah hanya di Plaza Meubel Masrum.

P5) Tuturan : Pemuda II mengemukakan pendapatnya tentang barang-barang yang terdapat di tempat furniture tersebut.

Pemuda II : Ah betul nian Da kato Uda besak-besak nian pajangan siko. [5.11]

Pemuda I : Iko tempatnyo gadang banakan? Rancak-rancakkan? [5.12]

Pemuda II : Wah elok-elok nian Da. [5.13]

Tindak pengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [5.11] dan [5.13]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan yang terdapat pada [5.11] dan [5.13] pemuda II mendeskripsikan bahwa barang-barang yang terdapat di tempat penjualan furniture tersebut memiliki barang yang besar dan kualitas yang bagus.

P5) Tuturan : pemuda II mengemukakan pendapatnya tentang kualitas yang ada di Plaza Meubel Masrum.

- Pemuda II : Da, wai Da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-rancak nian Da. [5.21]
 Pemuda I : Berarti dak salah Uda bawa kau ke siko. [5.22]
 Pemuda II : Iyo nian la Da. [5.23]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [5.21]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan pemuda II mendeskripsikan bahwa memang barang di Masrum itu bagus dan memiliki kualitas yang baik.

P5) Tuturan : Pemuda II dan Pegawai Toko mengemukakan pendapatnya tentang kualitas barang di Plaza Meubel Masrum.

- Peg. Toko : Eneng mase neng kene? [5.24]
 Pemuda II : Kami lagi cari sedang nengok apo tu? [5.25]
 Pemuda I : Furniture. [5.26]
 Pemuda II : Nah itu, memang bagus-bagus yang ado disini. [5.27]
 Peg. Toko : Emang mas, nggak salah lagi datang kesini di Plaza Meubel Masrum ini paling tinggi kualitasnya. Apik tenanloh. [5.28]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [5.27] dan [5.28]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan pemuda II mendeskripsikan bahwa barang-barang yang terdapat disana memang bagus-bagus dan pegawai toko pun juga mendeskripsikan bahwa 2 pemuda tersebut tidak salah lagi datang ke Plaza Meubel Masrum karena memang barang disana memiliki kualitas yang tinggi dan bagus-bagus.

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang furniture Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : suami mengemukakan pendapatnya tentang nama tempat penjualan furniture rumah tangga

Suami : oh, kalo dak salah itu namonyo Plaza Mashun [6.22]
Istri : bukan bang, is abang itu namonyo Plaza Masrum [6.23]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.22]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan suami mendeskripsikan tentang nama tempat penjualan furniture peralatan rumah tangga.

P6) Tuturan : Sang istri mengemukakan pendapatnya tentang kualitas barang yang terdapat pada Plaza Meubel Masrum.

Istri : Bukan elok be bang, semua barangnyo berkualitas disitu bang. [6.27]
Suami : kalau macam tu, hari ini jugo beli ke sano. [6.28]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.27]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan istri mendeskripsikan bahwa barang yang terdapat di plaza meubel masrum berkualitas.

P6) Tuturan : istri mengemukakan pendapatnya kepada pegawai toko tentang kualitas barang yang terdapat di Plaza Masrum.

Pegawai : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]
Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]
Pegawai : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanloh. [6.39]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.38]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri mengemukakan pendapatnya kepada pegawai bahwa memang benar barang-barang yang terdapat di Meubel Masrum semuanya memiliki kualitas.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda II mengemukakan pendapatnya tentang pelaksanaan

SAMISAKE

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu Bedah Rumah, Jamkesda, Beasiswa, Sambungan Listrik, Alsinta, dan Bantuan Modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas. [7.2]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [7.2]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan Pemuda II mendeskripsikan bahwa dalam sebuah pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas.

P7) Tuturan : pemuda IV mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan pemuda

II

Pemuda IV : betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan. [7.5]

Pemuda I : baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu. [7.6]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [7.5]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda IV mengemukakan pendapatnya tentang tanggapan pemuda II bahwa selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE harus terus dilanjutkan.

4.1.1.2 Tindak Menyetujui

Percakapan berikut merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi dalam proses jual beli.

P1) Tuturan : petani menyetujui tindakan pembeli yang ingin memborong sayuran yang terdapat di kebun tersebut.

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]

Pembeli : o beli pak. Sayo nak borong la galo pak. [1.11]

Petani : bolehlah. Silahkan. [1.12]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [1.12]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa petani menyetujui keinginan pembeli yang bermaksud untuk memborong sayuran yang telah dipetik oleh petani tersebut.

Selanjutnya, Percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang KTP Elektronik.

P2) Tuturan : warga I menyetujui prosedur pindah datang yang dilakukan oleh warga I

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari solo pindah ke kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo dan juga saya sudah lapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali pak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi, dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [2.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai menyetujui prosedur yang telah dilakukan oleh warga I untuk pindah datang yang benar.

Kemudian, percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang Furniture rumah tangga.

P5) Tuturan : pemuda II menyetujui tentang kualitas yang ada di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda II : Da, wai Da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-rancak nian Da. [5.21]
Pemuda I : Berarti dak salah Uda bawa kau ke siko. [5.22]
Pemuda II : Iyo nian la Da. [5.23]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [5.21]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II menyetujui pendapat Pemuda I sebelumnya bahwa memang benar perabot rumah tangga yang terdapat di Plaza Meubel Masrum tersebut barang-barangnya memiliki kualitas yang baik dan bagus dan pemuda II menegaskan tindak menyetujuinya pada tuturan [5.23]

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang furniture Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : istri dan pegawai toko menyetujui tentang kualitas barang yang terdapat di Plaza Masrum.

Pegawai : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]
Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]
Pegawai : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanloh. [6.39]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [6.38] dan [6.39]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri dan pegawai menyetujui bahwa perabotan dan barang-barang Plaza Meubel Masrum memang memiliki kualitas barang yang bagus.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda IV menyetujui mengenai tanggapan pemuda II

Pemuda IV : betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan. [7.5]

Pemuda I : baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu. [7.6]

Para Pemuda: Setuju! [7.7]

Pemdua IV : kita lanjutkan! [7.8]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [7.5] dan [7.7]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda IV menyetujui pendapat pemuda II tentang pembangunan masyarakat yang harus tetap dilanjutkan dan tindak menyetujui juga ditegaskan oleh para pemuda pada tuturan [7.7].

4.1.1.3 Tindak Tidak Menyetujui

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak tidak menyetujui ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda II tidak menyetujui pendapat pemuda I tentang pelaksanaan SAMISAKE

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu Bedah Rumah, Jamkesda, Beasiswa, Sambungan Listrik, Alsinta, dan Bantuan Modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas. [7.2]

Tindak tidak menyetujui terdapat pada tuturan [7.1]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II tidak menyetujui pendapat pemuda I tentang tuntasnya pelaksanaan SAMISAKE sesuai dengan rencana. Pemuda II menyatakan bahwa filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata selesai.

4.1.1.4 Tindak Mengeluh

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : warga mengeluh kepada pegawai tentang pembuatan KTP Elektronik.

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [2.10]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga II mengeluh pada pegawai dikarenakan e-ktp yang direkam 2 tahun silam sampai sekarang e-ktp tersebut belum selesai dicetak.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Gelam Oasis Resort.

P3) Tuturan : pemuda mengeluh dikarenakan merasa bosan dan mengajak pemudi untuk refreshing.

Pemuda : ais suntuk nian dek. Kito refreshing be yoh [3.1]

Pemudi : refreshing kemano? [3.2]

Pemuda : ado tempat bagus. Waterboom. [3.3]

Pemudi : aish bang? Panas-panas kayak gini ke waterboom? [3.4]

Pemuda : enak pokoknyo. Ikut be yoh. [3.5]

Tindak tutur mengeluh terdapat pada tuturan [3.1] dan [3.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan [3.1] mendeskripsikan bahwa pemuda mengeluh karena merasa bosan dan mengajak pemudi untuk refreshing ke waterboom dan tuturan [3.4] mendeskripsikan bahwa pemudi mengeluh karena merasa pada saat itu cuaca begitu terik sangat tidak cocok kalau refreshing ke waterboom.

Selanjutnya, penggalan percakapan dibawah ini merupakan mengeluh ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : penjual mengeluh karena dagangannya tidak laku dan rentenir selalu menagih

Pembeli : ngapo kau susah bae? [4.1]

Penjual : iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang nengok rame? Sepi macam iko. Kau tu lah pelanggan setio aku. [4.4]

Tindak mengeluh tertera pada tuturan [4.2]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa penjual mengeluh tentang toko yang sepi dan penjual merasa pusing karena rentenir selalu datang ketokonya. Kata eluhan diperkuat pada tuturan [4.4] yang mendeskripsikan bahwa toko yang dia

olah sepi dan hanya memiliki satu pelanggan yaitu pembeli yang sedang mengobrol dengannya.

Kemudian, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum.

P5) Tuturan : Pemuda II mengeluh dikarenakan merasa bingung dan pusing mencari furniture.

Pemuda I : oiy jang? [5.1]

Pemuda II : apo Da? [5.2]

Pemuda I : aku nengok dari sano cerah nian muko kau, ngapo? [5.3]

Pemuda II : cerah! Cerah! Lagi penih ni Da, lagi bingung! Aku tu nak cari furniture yang barangnyo berkualitas dan murah. Dimano Da? [5.4]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [5.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II mengeluh karena merasa bingung dan pusing mencari tempat penjualan furniture yang menyediakan barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P7) Tuturan : sang istri mengeluh kepada suami tentang perabotan rumah tangga yang sudah rusak.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang, mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [7.9]

Suami : beli lagi? Boleh tenang be. Adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit. [7.10]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [7.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa sang istri mengeluh tentang perabotan rumah tangga seperti kursi dan tempat tidur dan meminta kepada suami untuk mengganti perabotan tersebut dengan membeli yang baru.

4.1.1.5 Tindak Mengusulkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengusulkan ketika berinteraksi tentang koperasi.

P4) Tuturan : walikota mengusulkan warga membangun dan mengembangkan koperasi.

Walikota : mari bangun dan kembangkan koperasi di lingkungan kita untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat guna menyongsong Kota Jambi Bangkit 2018. [4.15]

Karyawan : ayo berkoperasi. [4.16]

Tindak mengusulkan terdapat pada tuturan [4.15]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengusulkan warga untuk membangun dan mengembangkan koperasi di lingkungan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan menyongsong kota jambi yang lebih baik lagi.

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengusulkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : walikota mengusulkan warga jambi untuk ke bank sampah

Walikota : masyarakat kota jambi yang saya cintai, ayo ke bank sampah. Tabung sampah anda dan dapatkan uangnya demi terwujudnya kota Jambi bangkit. Dulu sampah sekarang berkah. [8.28]

Tindak mengusulkan terdapat pada tuturan [8.28]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengusulkan masyarakat untuk ke bank sampah. Mengajak masyarakat untuk menabung sampah dan mendapatkan uang demi terwujudnya kota Jambi bangkit.

4.1.1.6 Tindak Melaporkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : warga I melaporkan prosedur yang telah dilakukannya dalam proses pindah datang.

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari Solo pindah ke kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Solo dan juga saya sudah melapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali bapak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [2.3]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga I melaporkan kepada pegawai tentang langkah-langkah yang telah dilakukannya untuk proses pindah datang.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : Pemuda I melaporkan kepada para pemuda tentang hasil evaluasi program SAMISAKE.

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu bedah rumah, jamkesda, beasiswa, sambungan listrik, alsinta, dan bantuan modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas. [7.2]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [7.1]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I melaporkan kepada para pemuda tentang hasil evaluasi semua kegiatan yang berasal dari SAMISAKE telah tuntas sesuai dengan rencana.

Kemudian, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : Andi dan adiknya melapor kepada ibu untuk pergi membawa sampah ke bank sampah

Andi : bu, Andi jalan dulu ya, mau membawa ini [8.9]

Adik I&II : bu, kita berdua ikut bang Andi ya [8.10]

Ibu : hati-hati ya nak [8.11]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [8.9] dan [8.10]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi asertif. kedua tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa Andi dan kedua adiknya melapor kepada ibu untuk membawa sampah yang telah dikumpulkan ke bank sampah.

4.1.1.7 Tindak Menyarankan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyarankan ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pembeli menyarankan kepada penjual untuk langsung bertanya ketika pegawai koperasi lewat

Pembeli : nah itu abangnya. Langsung kito tanyo yo. [4.9]

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Tindak menyarankan terdapat pada tuturan [4.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli menyarankan kepada penjual untuk langsung bertanya tentang apa itu koperasi kepada tetangga pembeli selaku pegawai koperasi.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyarankan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : pemuda I menyarankan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda I : O nyari furniture? Yang murah? Kualitas nomor 1? [5.7]

Pemuda II : iyo, dimano Da? [5.8]

Pemuda I : di Plaza Meubel Masrum. [5.9]

Tindak menyarankan terdapat pada tuturan [5.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I menyarankan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum yang memiliki kualitas nomor 1 dan harganya pun terjangkau.

4.1.1.8 Tindak Memberi Nasehat

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang sayur organik.

P1) Tuturan : Ketua BKPP memberi nasehat tentang bahaya peptisida

Ketua : Nah, ikolah sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida. [1.13]

Ketua BKPP : Ya benar, lindungi keluarga kita dari bahaya, resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah. [1.14]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [1.14]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa ketua BKPP memberi nasehat untuk mengingatkan masyarakat tentang resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : pegawai memberikan nasehat kepada warga I tentang prosedur pindah datang yang dilakukan oleh warga I.

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari Solo pindah ke kota Jambi. Itu saya sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Solo dan juga saya sudah melapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali bapak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [2.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai memberi

nasehat kepada warga I untuk mengingatkan dimanapun seseorang ingin pindah, orang tersebut harus membawa surat pindah dari daerah asal.

P2) Tuturan : walikota memberi nasehat kepada seluruh masyarakat Jambi tentang dokumen kependudukan.

Walikota : laporkan setiap peristiwa kependudukan anda, kelahiran, kematian, pindah dan datang serta rekam data anda guna penerbitan KTP Elektronik menuju tertib administrasi kependudukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan keamanan negara dan jangan lupa juga uruslah dokumen kependudukan anda dan pencatatan sipil anda sebelum dibutuhkan. Tidak dipungut biaya. Terima kasih. [2.13]

Tindak memberi nasehat tertera pada tuturan [2.13]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota memberi nasehat kepada seluruh warga masyarakat jambi untuk mengingatkan agar tetap melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan selalu mengurus dokumen kependudukan sebelum dibutuhkan, tidak dipungut biaya.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : ibu memberi nasehat kepada Andi untuk peduli kebersihan.

Andi : Lihat bu, Andi bawa kantong plastik dan botol minuman yang banyak. [8.5]

Ibu : ibu bangga. Kamu hebat sekali. kita tetap peduli kebersihan. Sekarang, botol dan plastik yang ada di rumah ini kita bawa ke bank sampah. [8.6]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [8.6]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa ibu memberikan Andi nasehat untuk tetap peduli akan kebersihan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat.

4.1.1.9 Tindak Memerintah

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pegawai memberi perintah kepada penjual untuk ke kantornya.

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Penjual : ha apo syaratnya pak? [4.12]

Pegawai : kalau syaratnya langsung be datang ke kantornya. [4.13]

Tindak memerintah terdapat pada tuturan [4.13]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai memberi perintah kepada penjual untuk datang langsung ke kantornya jika penjual tersebut ingin mengetahui syarat ataupun mengetahui lebih lanjut tentang apa itu koperasi.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : pegawai toko memberi perintah kepada istri dan suami untuk mengikutinya masuk ke dalam toko.

Pegawai toko : selamat sore mbak dan mas, ada yang bisa kami bantu? [6.32]

Suami : iyo mbak. Kebetulan istri saya ini mau cari barang yang elok-elok disini mbak, ado dak mbak? [6.33]

Pegawai toko : mari ikut saya [6.34]

Tindak memerintah tertera pada tuturan [6.34]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai toko

memerintahkan istri dan suami tersebut untuk ikut masuk dan melihat-lihat barang apa saja yang terdapat di dalam sana.

4.1.1.10 Tindak Bertanya

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang sayur organik.

P1) Tuturan : Pembeli bertanya kepada petani tentang jenis sayuran yang terdapat di kebun tersebut.

Pembeli : apo bae jenis sayuran yang ado disiko pak? [1.5]

Petani : kalo disiko banyak jenisnyo bang. Ado sayur bayam, sayur kangkung, sayur buah juga ada. Cabe, kemudian buah-buahan, kita juga ada pepaya, ya kalo mau beli boleh langsung. [1.6]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [1.5]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli bertanya kepada petani perihal jenis sayuran apa saja yang terdapat di kebun yang diolah oleh petani tersebut.

P1) Tuturan : pembeli bertanya dimana dia bisa mendapatkan sayur-sayuran tersebut.

Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Biso dibeli dimano bae ko pak? [1.9]

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [1.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli bertanya kepada petani perihal dimana saja sayuran tersebut dapat dibeli oleh konsumen.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : pegawai bertanya kepada warga I tentang rekaman data sebelumnya

Pegawai : nanti dulu pak, sebelumnyo sayo mau nanyo pak, sudah pernah rekam data elektronik di tempat lain dak pak? [2.6]

Warga I : sudah waktu disano. [2.7]

Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi. [2.8]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [2.6]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pegawai yang bertanya kepada warga I apakah pernah rekam data elektronik di tempat lain atau tidak, jika pernah maka warga I tidak perlu lagi merekam data karena hal tersebut hanya bisa dilakukan satu kali saja.

P2) Tuturan : warga II bertanya kepada pegawai perihal E-KTP yang belum selesai.

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [2.10]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga II bertanya kepada pegawai perihal rekam data yang telah dilakukan 2 tahun yang lalu namun hingga sekarang E-KTP tersebut belum selesai.

Kemudian, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pembeli bertanya kepada pegawai tentang apa itu koperasi dan apa saja syaratnya.

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Pembeli : ha apo syaratnyo pak? [4.12]

Tindak bertanya terdapat pada tutura [4.10]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pembeli yang bertanya kepada pegawai perihal apa itu koperasi dan bagaimana cara untuk membuatnya lalu apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian dari koperasi tersebut.

Lalu, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : Pemuda II bertanya kepada Pemuda I tentang tempat penjualan furniture.

Pemuda I : oiy jang? [5.1]

Pemuda II : apo Da? [5.2]

Pemuda I : aku nengok dari sano cerah nian muko kau, ngapo? [5.3]

Pemuda II : cerah! Cerah! Lagi penih ni Da, lagi bingung! Aku tu nak cari furniture yang barangnyo berkualitas dan murah. Dimano Da? [5.4]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [5.4]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pemuda II yang menanyakan tempat penjualan furniture yang memiliki kualitas dan murah kepada pemuda I.

P5) Tuturan : Pemuda II bertanya kepada pegawai toko tentang furniture yang berbahan kayu jati.

Pegawai toko : Assalamualaikum, ada yang bisa saya bantu? [5.14]

Pemuda I : iko ni, kami kesini nak cari furniture yang rancak-rancak [5.15]

Pemuda II : yang dari bahan kayu jati yang berkualitas tinggi, ado dak? [5.16]

Pegawai toko : ado mas. Disinilah tempatnyo di Plaza Meubel Masrum. [5.17]

Tindak bertanya tertera pada tuturan [5.16]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pemuda II yang bertanya kepada pegawai toko perihal furniture yang berbahan kayu jati yang memiliki kualitas tinggi.

Lalu, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P6) Tuturan : istri bertanya kepada suami tentang keinginannya membeli peralatan rumah yang baru.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang, mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [7.9]

Suami : beli lagi? Boleh tenang be. Adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit. [7.10]

Tindak bertanya tertera pada tuturan [7.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi direktif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri bertanya kepada suami tentang bagaimana keinginannya untuk membeli peralatan rumah tangga seperti kursi dan kasur.

4.1.1.11 Tindak Menawarkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang koperasi.

P4) Tuturan : pembeli menawarkan kepada penjual untuk dikenalkan kepada tetangganya yang bekerja di dinas koperasi.

Penjual : Iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang nengok rame? Sepi macam iko. Kau tulah pelanggan setio aku. [4.4]

Pembeli : gini be kalo gitu dak, ado tetanggo sayo dio kerjo di Dinas koperasi dan UMKM Kota Jambi. Biasonyo dio tiap hari lewat siko. [4.5]

Penjual : kemari? [4.6]

Pembeli : iyo. Kito tanyo be kagek. [4.7]

Tindak menawarkan tertera pada tuturan [4.5]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli menawarkan penjual untuk bertanya kepada tetangganya yang berkerja di dinas koperasi tentang apa itu koperasi.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : pemuda I menawarkan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda I : O nyari furniture? Yang murah? Kualitas nomor 1? [5.7]
Pemuda II : iyo, dimano Da? [5.8]
Pemuda I : di Plaza Meubel Masrum. [5.9]

Tindak menawarkan terdapat pada tuturan [5.9]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I menawarkan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum yang memiliki kualitas nomor 1 dan harganya pun terjangkau.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P6) Tuturan : suami menawarkan kepada istri untuk membeli furniture pada hari itu juga.

Suami : oh Plaza Masrum. Oh yang ado kursi banyak tu? [6.24]
Istri : iyo bang. [6.25]
Suami : yang elok-elok tu? [6.26]
Istri : bukan elok be bang, semuo barangnyo berkualitas disitu bang. [6.27]
Suami : kalau macam tu, hari ini jugo kito beli kesano [6.28]

Tindak menawarkan tertera pada tuturan [6.28]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa suami menawarkan kepada sang istri untuk membeli furniture tersebut pada hari itu juga.

4.1.1.12 Tindak Berjanji

Percakapan berikut merupakan tindak berjanji ketika berinteraksi tentang perabotan rumah tangga.

P6) Tuturan : suami menjanjikan ingin membeli perabotan rumah tangga yang baru kepada sang istri.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang. Mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [6.9]
Suami : beli lagi? Boleh tenang be adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit [6.10]
Istri : abang serius? [6.11]
Suami : Serius [6.12]

Tindak berjanji terdapat pada tuturan [6.10]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi komisif. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa suami menjanjikan kepada istri untuk membelikan peralatan rumah tangga, kalimat menjanjikan tersebut diperjelas lagi pada tuturan [6.12] yang menyatakan serius untuk membelikan peralatan yang baru.

4.1.1.13 Tindak Mengucapkan Selamat

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengucapkan selamat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE I.

P7) Tuturan : HBA mengucapkan selamat melalui rasa syukur tentang apa yang telah dicapai.

HBA : Insya Allah Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi dan mudah-mudahan kita kembali mendapat restu untuk melanjutkan jambi masyarakat yang lebih maju lagi. Alhamdulillah sebagian keberhasilan telah kita rasakan. SAMISAKE bukan untuk perorangan untuk golongan. SAMISAKE untuk kita semua rakyat Provinsi Jambi. [7.10]

Tindak mengucapkan selamat tertera pada tuturan [7.10]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan ini mendeskripsikan bahwa HBA mengucapkan selamat melalui rasa syukur karena sebagian keberhasilan telah dirasakan oleh masyarakat.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P7) Tuturan : ibu mengucapkan selamat dengan rasa syukur perihal tabungannya.

Ibu : Waalaikumsalam. Masuk nak. Ado apo nak? [8.24]

Andi : ini bu peralatan sekolah Andi. Alhamdulillah bu tabungan Andi sudah banyak di bank sampah. [8.25]

Ibu : alhamdulillah yo nak. Bersyukur yo nak. [8.26]

Tindak mengucapkan selamat tertera pada tuturan [8.25] dan [8.26]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan ini mendeskripsikan bahwa Andi mengucapkan selamat melalui rasa syukur perihal tabungan yang di dapat dari bank sampah bisa membuat Andi membeli peralatan sekolah dengan uangnya sendiri dan ibu mengucapkan selamat karena anaknya membuatnya bangga dan meminta Andi untuk tetap selalu bersyukur.

4.1.1.14 Tindak Terima Kasih

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak terima kasih ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : Walikota mengucapkan terima kasih atas perhatian dan rasa hormat dalam menutup pemberitahuan.

Walikota : laporkan setiap peristiwa kependudukan anda, kelahiran, kematian, pindah dan datang serta rekam data anda guna penerbitan KTP Elektronik menuju tertib administrasi kependudukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan keamanan negara dan jangan lupa juga uruslah dokumen kependudukan anda dan pencatatan sipil anda sebelum dibutuhkan. Tidak dipungut biaya. Terima kasih. [2.13]

Tindak terima kasih terdapat pada tuturan [2.13]. Tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengucapkan terima kasih atas perhatian dan terima kasih telah memberikan ucapan penutup sebelum pergi.

4.1.1.15 Tindak Memberi Pujian

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Konteks : Pemuda II memuji kualitas furniture yang terdapat di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda II : da, wai da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-cancak nian da. [5.21]
Pemuda I : berarti dak salah uda bawa kau ke siko. [5.22]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [5.21]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II memuji furniture yang terdapat di masrum memang bagus dan kualitasnya tinggi serta terjamin mutunya.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P6) Tuturan : istri memuji bahwa memang benar barang-barang di Plaza Masrum itu berkualitas.

Pegawai toko : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]
Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]
Pegawai toko : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanlah. [6.39]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [6.38]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang istri yang memuji barang-barang yang terdapat disana ternyata memang benar semuanya memiliki barang yang berkualitas.

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang SAMISAKE I.

P8) Tuturan : pengurus II memberi pujian kepada Andi dikarenakan Andi pintar dan peduli kebersihan

Andi : bang, Andi ado yang nak ditabung [8.15]

Pengurus II: wah, banyaknyo.[8.16]

Andi : nah bang. [8.17]

Pengurus II: abang tengok dulu yo. Wah ini yang namonyo pintar. Coba anak jambi macam ini semua peduli dengan kebersihan, abang yakin kito biso dapat adipura lagi. [8.18]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [8.18]. tindak tutur ini merupakan tindak ilokusi ekspresif. Tuturan ini mendeskripsikan tentang pengurus II yang memberi pujian kepada Andi karena anak tersebut begitu pintar dan sangat peduli dengan kebersihan dan lingkungan sekitar.

4.1.2 Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Wacana Iklan Televisi Lokal Jambi

Fungsi tindak tutur yang terungkap pada wacana iklan televisi lokal Jambi ada enam fungsi tindak tutur tersebut adalah (a) fungsi tukar menukar informasi faktual, (b) fungsi tukar menukar sikap emosi, (c) fungsi tukar menukar sikap moral, (d)

fungsi meyakinkan dan mempengaruhi, (e) fungsi tukar menukar informasi intelektual dan (f) fungsi sosialisasi.

4.1.2.1 fungsi tukar menukar informasi faktual

4.1.2.1.1 Tindak Mengemukakan Pendapat

Percakapan berikut merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dalam proses jual beli.

P1) Tuturan : pembeli menanyakan kepada petani tentang panen tahun ini dan petani mengemukakan pendapatnya tentang hal itu.

Pembeli : Aduh, nampaknya panen tahun ini lancar Pak? [1.1]

Petani : Wah, iyo bang. Ini berkat menggunakan pupuk organik bang. [1.2]

Tindak mengemukakan pendapat terungkap pada tuturan [1.2]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa petani mengemukakan pendapatnya kepada pembeli bahwa tanaman yang dipanen tersebut bisa lancar berkat penggunaan pupuk organik. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini.

P1) Tuturan : Pembeli mengemukakan pendapatnya tentang sayuran yang memiliki kualitas yang bagus.

Pembeli : Wah elok elok nian sayuran disiko Pak yo. Apo nian peptisida yang bapak gunakan? [1.7]

Petani : sebenarnya Pak, kito sudah menggunakan peptisida hayati. Itu aman buat pelaku usaha dan juga lingkungannya kemudian juga yang mengonsumsinya. [1.8]

Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Biso dibeli dimano bae ko pak? [1.9]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.7] dan [1.9]. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang sayuran yang terdapat di kebun tersebut memiliki

hasil dan kualitas yang bagus untuk dikonsumsi. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini, tindak ini tercermin pada saat pembeli mengemukakan pendapatnya tentang kualitas sayur tersebut.

P1) Tuturan : petani mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan kepada pembeli tentang tempat penjualan sayur tersebut.

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]
Pembeli : o beli pak. Sayo nak borong la galo pak. [1.11]
Petani : bolehlah. Silahkan. [1.12]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.10]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menjelaskan sesuatu. tuturan petani tersebut mendeskripsikan tentang siapa yang memfasilitasi sayuran tersebut dan memberikan 3 tempat penjualan di pasar besar di kota Jambi.

P1) Tuturan : Ketua mengemukakan pendapat tentang sayuran yang layak konsumsi bagi masyarakat

Ketua : Nah, ikolah sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida. [1.13]
Ketua BKPP : Ya benar, lindungi keluarga kita dari bahaya, resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah. [1.14]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.13]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual.

Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. Tuturan ketua tersebut mendeskripsikan tentang sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas pestisida.

Selanjutnya, Percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang KTP Elektronik.

P2) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapatnya tentang asal kependudukan warga I yang tertera pada nomor induk kependudukan.

Warga I : Selamat siang pak. Saya nak merekam data untuk pembuatan KTP Elektronik pak. [2.1]

Pegawai : Bisa saya lihat bahunya pak? Kalau dilihat dari nomor induk kependudukannya, bapak ini pindahan dari Kota Solo ya Pak? [2.2]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.2]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya kepada warga I tentang nomor induk kependudukan warga tersebut berasal dari kota Solo.

P2) Tuturan : warga I mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan tentang daerah tempat tinggal sebelumnya.

Warga I : iya benar pak. Saya asli dari solo pindah ke kota Jambi. Itu saya sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo dan juga saya sudah lapor ke Dinas disini bapak, ketua RT juga dan kelurahan juga untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali pak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi, dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.3]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual.

Tuturan ini sebagai alat untuk memberitahukan sesuatu hal. tuturan tersebut mendeskripsikan tentang warga I yang mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan tentang daerah tempat tinggal sebelumnya dan memberitahu prosedur pindah datang yang telah dilakukannya.

P2) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapatnya tentang prosedur pembuatan
KTP Elektronik.

Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi. [2.8]

Warga I : o begitu yo pak? [2.9]

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.8] dan [2.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual.

Tuturan ini sebagai alat untuk menjelaskan sesuatu dan memberikan suatu informasi. tuturan [2.8] mendeskripsikan tentang pegawai yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan bahwa jika sudah pernah merekam data untuk pembuatan E-KTP di tempat asal, maka tidak perlu merekam data dan hanya tinggal menunggu penerbitan KTP saja di Dinas Kependudukan Jambi. Sedangkan tuturan [2.11] mendeskripsikan tentang pegawai yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan bahwa sejak

desember 2014 percetakan E-KTP sudah dilaksanakan di daerah dan memberitahukan kepada seluruh warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima E-KTP agar melapor ke kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya.

Lalu, percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berbicara tentang wisata air.

P3) Tuturan : pemuda mengemukakan pendapatnya tentang wisata air yang ingin dia datangi.

Pemudi : Refreshing kemano? [3.2]

Pemuda : Ado tempat bagus. Waterboom. [3.3]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [3.3]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang tempat wisata yang bagus yaitu wisata air waterboom.

P3) Tuturan : pemuda mengemukakan pendapatnya tentang atap peneduh yang terdapat pada area waterboom tersebut.

Pemuda : Nah, iyokan dak panas? Karena ado paranel atau atap peneduh jadikan dak panas lagi. [3.9]

Pemudi : Iyolah bang kalo gitu. [3.10]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [3.9]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk memberitahu suatu hal. Tuturan tersebut

mendeskripsikan tentang paranel atau atap peneduh yang terdapat pada area waterboom yang membuat area tersebut tidak membuat pengunjung merasa panas.

P3) Tuturan : narator mengemukakan pendapat tentang promo liburan sekolah di Gelam Oasis Resort.

Narator : Gelam Oasis Resort promo liburan sekolah selama masa liburan Juni-Juli 2015 menyediakan: menu beragam dengan harga spesial, hari lebaran pertama tetap buk jam 13.00 siang. Tutup operasional tanggal 16-26 Juli 2015. Tiket masuk hari normal senin sampai sabtu untuk anak-anak harga tiket Rp. 10.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 20.000 sedangkan tiket masuk hari libur/minggu untuk anak-anak harga tiket Rp. 15.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 25.000. gratis berenang untuk peringkat 1 sampai 5 dengan syarat membawa rapor asli dan potokopi untuk semua jenjang pendidikan SD, SMP, SMU kecuali libur lebaran dan libur nasional. [3.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [3.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menjelaskan. tuturan tersebut mendeskripsikan tentang narator yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan promo liburan sekolah selama masa liburan bulan juni-juli 2015 yang menyediakan menu beragam dengan harga spesial dan memberitahukan harga tiket masuk untuk hari normal dan hari libur/minggu.

Selanjutnya, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : penjual mengemukakan pendapatnya tentang kondisi toko yang dikelolanya.

Penjual : Iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang nengok rame? Sepi macam iko. Kau tulah pelanggan setio aku. [4.4]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [4.4]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. Tuturan diatas mendeskripsikan bahwa penjual merasa toko tersebut sepi tanpa pengunjung yang membeli.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menjelaskan apa maksud dari koperasi.

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [4.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menjelaskan suatu informasi. tuturan diatas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan apa itu koperasi yang merupakan badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menjelaskan persyaratan mendirikan koperasi.

Pegawai : Bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi diperlukan persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki anggota sebanyak minimal 20 orang yang berdomisili di kota Jambi; 2) perwakilan calon anggota koperasi datang langsung atau melalui surat Dinas Koperasi di wilayahnya; 3) petugas

dari dinas UMKM kota Jambi akan memberikan penyuluhan tentang pengoperasian pada calon anggota koperasi. [4.14]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [4.14]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk memberitahu sebuah informasi. tuturan di atas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan apa saja persyaratan bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi.

Kemudian, percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang Furniture rumah tangga.

P5) Tuturan : Pemuda I mengemukakan pendapatnya tentang tempat penjualan furniture rumah tangga yang memiliki kualitas yang bagus.

Pemuda I : Di Plaza Meubel Masrum. [5.7]

Pemuda II : Oh [5.8]

Pemuda I : Tempatnyo gadang, barang rancak-rancak, kualitas tinggi, murah-murah lagi. [5.9]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [5.9]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan diatas mendeskripsikan bahwa tempat furniture yang besar, barangnya bagus-bagus, kualitas tinggi dan memiliki harga yang murah hanya di Plaza Meubel Masrum.

P5) Tuturan : Pemuda II mengemukakan pendapatnya tentang barang-barang yang terdapat di tempat furniture tersebut.

Pemuda II : Ah betul nian Da kato Uda besak-besak nian pajangan siko. [5.11]

Pemuda I : Iko tempatnyo gadang banakan? Rancak-rancakkan? [5.12]

Pemuda II : Wah elok-elok nian Da. [5.13]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [5.11] dan tindak [5.13].

Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan yang terdapat pada [5.11] dan [5.13] pemuda II mendeskripsikan tentang bahwa barang-barang yang terdapat di tempat penjualan furniture tersebut memiliki barang yang besar dan kualitas yang bagus.

P5) Tuturan : pemuda II dan pemuda I mengemukakan pendapatnya tentang kualitas yang ada di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda II : Da, wai Da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-rancak nian Da. [5.21]

Pemuda I : Berarti dak salah Uda bawa kau ke siko. [5.22]

Pemuda II : Iyo nian la Da. [5.23]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [5.21]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan pemuda II mendeskripsikan bahwa memang barang di Masrum itu bagus dan memilki kualitas yang baik.

P5) Tuturan : Pemuda II dan Pegawai Toko mengemukakan pendapatnya tentang kualitas barang di Plaza Meubel Masrum.

Peg. Toko : Eneng mase neng kene? [5.24]

Pemuda II : Kami lagi cari sedang nengok apo tu? [5.25]

Pemuda I : Furniture. [5.26]

Pemuda II : Nah itu, memang bagus-bagus yang ado disini. [5.27]

Peg. Toko : Emang mas, nggak salah lagi datang kesini di Plaza Meubel Masrum ini paling tinggi kualitasnya. Apik tenanloh. [5.28]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [5.27] dan [5.28]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan pemuda II mendeskripsikan bahwa barang-barang yang terdapat disana memang bagus-bagus dan pegawai toko pun juga mendeskripsikan bahwa 2 pemuda tersebut tidak salah lagi datang ke Plaza Meubel Masrum karena memang barang disana memiliki kualitas yang tinggi dan bagus-bagus.

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang furniture Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : suami mengemukakan pendapatnya tentang nama tempat penjualan furniture rumah tangga

Suami : oh, kalo dak salah itu namonyo Plaza Mashun [6.22]

Istri : bukan bang, is abang itu namonyo Plaza Masrum [6.23]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.22]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan suami mendeskripsikan tentang nama tempat penjualan furniture peralatan rumah tangga.

P6) Tuturan : Sang istri mengemukakan pendapatnya tentang kualitas barang yang terdapat pada Plaza Meubel Masrum.

Istri : Bukan elok be bang, semua barangnyo berkualitas disitu bang. [6.27]

Suami : kalau macam tu, hari ini jugo kito beli ke sano. [6.28]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.27]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan istri mendeskripsikan bahwa barang yang terdapat di plaza meubel masrum berkualitas.

P6) Tuturan : istri mengemukakan pendapatnya kepada pegawai toko tentang kualitas barang yang terdapat di Plaza Masrum.

Pegawai : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]

Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]

Pegawai : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanloh. [6.39]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [6.38]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan opini. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri mengemukakan pendapatnya kepada pegawai bahwa memang benar barang-barang yang terdapat di Meubel Masrum semuanya memiliki kualitas.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda II mengemukakan pendapatnya tentang pelaksanaan SAMISAKE

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu Bedah Rumah, Jamkesda, Beasiswa, Sambungan Listrik, Alsinta, dan Bantuan Modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kat tuntas. [7.2]

Tindak mengemukakan pendapat tertera pada tuturan [7.2]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan sesuatu.. tuturan Pemuda II mendeskripsikan bahwa dalam sebuah pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas.

P7) Tuturan : pemuda IV mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan pemuda II

Pemuda IV : betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan. [7.5]

Pemuda I : baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu. [7.6]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [7.5]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi tukar menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan sesuatu. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda IV mengemukakan pendapatnya tentang tanggapan pemuda II bahwa selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE harus terus dilanjutkan.

4.1.2.1.2 Tindak Berjanji

Percakapan berikut merupakan tindak berjanji ketika berinteraksi tentang perabotan rumah tangga.

P6) Tuturan : suami menjanjikan ingin membeli perabotan rumah tangga yang baru kepada sang istri.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang. Mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [6.9]
Suami : beli lagi? Boleh tenang be adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit [6.10]
Istri : abang serius? [6.11]
Suami : Serius [6.12]

Tindak berjanji terdapat pada tuturan [6.10]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa suami menjanjikan kepada istri untuk membelikan peralatan rumah tangga, kalimat menjanjikan tersebut diperjelas lagi pada tuturan [6.12] yang menyatakan serius untuk membelikan peralatan yang baru. Tindak berjanji ini memiliki fungsi menukar informasi faktual. Tuturan ini sebagai alat untuk menimbulkan tindakan.

4.1.2.1.3 Tindak Bertanya

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang sayur organik.

P1) Tuturan : Pembeli bertanya kepada petani tentang jenis sayuran yang terdapat di kebun tersebut.

Pembeli : apo bae jenis sayuran yang ado disiko pak? [1.5]
Petani : kalo disiko banyak jenisnyo bang. Ado sayur bayam, sayur kangkung, sayur buah juga ada. Cabe, kemudian buah-buahan, kita juga ada pepaya, ya kalo mau beli boleh langsung. [1.6]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [1.5]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli bertanya kepada petani perihal jenis sayuran apa saja yang terdapat di kebun yang diolah oleh petani tersebut. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pembeli dan petani.

P1) Tuturan : pembeli bertanya dimana dia bisa mendapatkan sayur-sayuran tersebut.

Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Biso dibeli dimano bae ko pak? [1.9]

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [1.9]. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pembeli dan petani. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli bertanya kepada petani perihal dimana saja sayuran tersebut dapat dibeli oleh konsumen.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : pegawai bertanya kepada warga I tentang rekaman data sebelumnya

Pegawai : nanti dulu pak, sebelumnyo sayo mau nanyo pak, sudah pernah rekam data elektronik di tempat lain dak pak? [2.6]

Warga I : sudah waktu disano. [2.7]

Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi. [2.8]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [2.6]. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pegawai yang bertanya kepada warga I apakah pernah rekam data elektronik di tempat lain atau tidak, jika pernah maka warga I tidak perlu lagi merekam data karena hal tersebut hanya bisa dilakukan satu kali saja. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pegawai dan warga I.

P2) Tuturan : warga II bertanya kepada pegawai perihal E-KTP yang belum selesai.

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [2.10]. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara warga II dan pegawai. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga II bertanya kepada pegawai perihal rekam data yang telah dilakukan 2 tahun yang lalu namun hingga sekarang E-KTP tersebut belum selesai.

Kemudian, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pembeli bertanya kepada pegawai tentang apa itu koperasi dan apa saja syaratnya.

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Pembeli : ha apo syaratnyo pak? [4.12]

Tindak bertanya terdapat pada tutura [4.10]. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pembeli dan pegawai. Tuturan tersebut mendeskripsikan

tentang pembeli yang bertanya kepada pegawai perihal apa itu koperasi dan bagaimana cara untuk membuatnya lalu apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian dari koperasi tersebut.

Lalu, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : Pemuda II bertanya kepada Pemuda I tentang tempat penjualan furniture.

Pemuda I : oiy jang? [5.1]

Pemuda II : apo Da? [5.2]

Pemuda I : aku nengok dari sano cerah nian muko kau, ngapo? [5.3]

Pemuda II : cerah! Cerah! Lagi penih ni Da, lagi bingung! Aku tu nak cari furniture yang barangnyo berkualitas dan murah. Dimano Da? [5.4]

Tindak bertanya terdapat pada tuturan [5.4]. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang pemuda II yang menanyakan tempat penjualan furniture yang memiliki kualitas dan murah kepada pemuda I. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pemuda I dan pemuda II.

P5) Tuturan : Pemuda II bertanya kepada pegawai toko tentang furniture yang berbahan kayu jati.

Pegawai toko : Assalamualaikum, ada yang bisa saya bantu? [5.14]

Pemuda I : iko ni, kami kesini nak cari furniture yang rancak-rancak [5.15]

Pemuda II : yang dari bahan kayu jati yang berkualitas tinggi, ado dak? [5.16]

Pegawai toko : ado mas. Disinilah tempatnyo di Plaza Meubel Masrum. [5.17]

Tindak bertanya tertera pada tuturan [5.16]. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara pemuda II dan pegawai toko. Tuturan tersebut

mendeskripsikan tentang pemuda II yang bertanya kepada pegawai toko perihal furniture yang berbahan kayu jati yang memiliki kualitas tinggi.

Lalu, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P6) Tuturan : istri bertanya kepada suami tentang keinginannya membeli peralatan rumah yang baru.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang, mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [7.9]

Suami : beli lagi? Boleh tenang be. Adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit. [7.10]

Tindak bertanya tertera pada tuturan [7.9]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri bertanya kepada suami tentang bagaimana keinginannya untuk membeli peralatan rumah tangga seperti kursi dan kasur. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual antara istri dan suami.

4.1.2.1.4 Tindak Melaporkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : warga I melaporkan prosedur yang telah dilakukannya dalam proses pindah datang.

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari Solo pindah ke kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Solo dan juga saya sudah melapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali bapak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [2.3]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga I melaporkan kepada pegawai tentang langkah-langkah yang telah dilakukannya untuk proses pindah datang. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : Pemuda I melaporkan kepada para pemuda tentang hasil evaluasi program SAMISAKE.

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu bedah rumah, jamkesda, beasiswa, sambungan listrik, alsinta, dan bantuan modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas. [7.2]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [7.1]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I melaporkan kepada para pemuda tentang hasil evaluasi semua kegiatan yang berasal dari SAMISAKE telah tuntas sesuai dengan rencana. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual.

Kemudian, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak melaporkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : Andi dan adiknya melapor kepada ibu untuk pergi membawa sampah ke bank sampah

Andi : bu, Andi jalan dulu ya, mau membawa ini [8.9]
Adik I&II : bu, kita berdua ikut bang Andi ya [8.10]
Ibu : hati-hati ya nak [8.11]

Tindak melaporkan terdapat pada tuturan [8.9] dan [8.10]. kedua tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa Andi dan kedua adiknya melapor kepada ibu untuk membawa sampah yang telah dikumpulkan ke bank sampah. Tindak ini berfungsi tukar menukar informasi faktual.

4.1.2.2 Fungsi Tukar Menukar Informasi Intelektual

4.1.2.2.1 Tindak Menyetujui

Percakapan berikut merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi dalam proses jual beli.

P1) Tuturan : petani menyetujui tindakan pembeli yang ingin memborong sayuran yang terdapat di kebun tersebut.

Petani : selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil. [1.10]
Pembeli : o beli pak. Sayo nak borong la galo pak. [1.11]
Petani : bolehlah. Silahkan. [1.12]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [1.12]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa petani menyetujui keinginan pembeli yang bermaksud untuk memborong sayuran yang telah dipetik oleh petani tersebut. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual. tindak ini tercermin pada saat penutur

atau petani yang menyetujui keinginan pembeli untuk memborong sayuran yang ada disekitarnya.

Selanjutnya, Percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang KTP Elektronik.

P2) Tuturan : warga I menyetujui prosedur pindah datang yang dilakukan oleh warga I

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari solo pindah ke kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo dan juga saya sudah lapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali pak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi, dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [2.4]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai menyetujui prosedur yang telah dilakukan oleh warga I untuk pindah datang yang benar. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual. tindak ini tercermin pada saat penutur atau pegawai yang menyetujui tindakan yang dilakukan warga dalam melakukan prosedur pindah datang yang tepat

Kemudian, percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang Furniture rumah tangga.

P5) Tuturan : pemuda II dan pemuda I menyetujui tentang kualitas yang ada di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda II : Da, wai Da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-rancak nian Da. [5.21]

Pemuda I : Berarti dak salah Uda bawa kau ke siko. [5.22]

Pemuda II : Iyo nian la Da. [5.23]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [5.21]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II menyetujui pendapat Pemuda I sebelumnya bahwa memang benar perabot rumah tangga yang terdapat di Plaza Meubel Masrum tersebut barang-barangnya memiliki kualitas yang baik dan bagus dan pemuda II menegaskan tindak menyetujuinya pada tuturan [5.23]. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual. tindak ini tercermin pada saat penutur atau pemuda II menyetujui pendapat pemuda I perihal barang-barang yang terdapat disana memiliki kualitas yang bagus.

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang furniture Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : istri dan pegawai toko menyetujui tentang kualitas barang yang terdapat di Plaza Masrum.

Pegawai : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]

Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]

Pegawai : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanloh. [6.39]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [6.38] dan [6.39]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa istri dan pegawai menyetujui bahwa perabotan dan barang-barang Plaza Meubel Masrum memang memiliki kualitas barang yang bagus. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual. tindak ini tercermin pada saat penutur atau istri menyetujui bahwa benar barang-barang yang terdapat disana memiliki kualitas yang bagus.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyetujui ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda IV menyetujui tentang tanggapan pemuda II

Pemuda IV : betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan. [7.5]

Pemuda I : baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu. [7.6]

Para Pemuda: Setuju! [7.7]

Pemdua IV : kita lanjutkan! [7.8]

Tindak menyetujui terdapat pada tuturan [7.5] dan [7.7]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda IV menyetujui pendapat pemuda II tentang pembangunan masyarakat yang harus tetap dilanjutkan dan tindak menyetujui juga ditegaskan oleh para pemuda pada tuturan [7.7]. Tindak menyetujui ini berfungsi tukar menukar informasi intelektual. tindak ini tercermin pada saat penutur atau pemuda IV menyetujui pendapat pemuda II perihal pembangunan dari SAMISAKE terus dilanjutkan.

4.1.2.2.2 Tindak Tidak Menyetujui

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak tidak menyetujui ketika berinteraksi tentang SAMISAKE.

P7) Tuturan : pemuda II tidak menyetujui pendapat pemuda I tentang pelaksanaan SAMISAKE

Pemuda I : baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu Bedah Rumah, Jamkesda, Beasiswa, Sambungan Listrik, Alsinta, dan Bantuan Modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan. [7.1]

Pemuda II : maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas. [7.2]

Tindak tidak menyetujui terdapat pada tuturan [7.1]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II tidak menyetujui pendapat pemuda I tentang tuntasnya pelaksanaan SAMISAKE sesuai dengan rencana. Pemuda II menyatakan bahwa filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata selesai. Tindak tidak menyetujui berfungsi tukar menukar informasi intelektual.

4.1.2.2.3 Tindak Mengusulkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengusulkan ketika berinteraksi tentang koperasi.

P4) Tuturan : walikota mengusulkan warga membangun dan mengembangkan koperasi.

Walikota : mari bangun dan kembangkan koperasi di lingkungan kita untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat guna menyongsong Kota Jambi Bangkit 2018. [4.15]

Karyawan : ayo berkoperasi. [4.16]

Tindak mengusulkan terdapat pada tuturan [4.15]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengusulkan warga untuk membangun dan mengembangkan koperasi di lingkungan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan dan menyongsong kota jambi yang lebih baik lagi. Tuturan ini memiliki fungsi informasi intelektual.

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengusulkan ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : walikota mengusulkan warga jambi untuk ke bank sampah

Walikota : masyarakat kota jambi yang saya cintai, ayo ke bank sampah. Tabung sampah anda dan dapatkan uangnya demi terwujudnya kota Jambi bangkit. Dulu sampah sekarang berkah. [8.28]

Tindak mengusulkan terdapat pada tuturan [8.28]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengusulkan masyarakat untuk ke bank sampah. Mengajak masyarakat untuk menabung sampah dan mendapatkan uang demi terwujudnya kota Jambi bangkit. Tuturan ini memiliki fungsi informasi intelektual.

4.1.2.2.4 Tindak Menawarkan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang koperasi.

P4) Tuturan : pembeli menawarkan kepada penjual untuk dikenalkan kepada tetangganya yang bekerja di dinas koperasi.

Penjual : Iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang nengok rame? Sepi macam iko. Kau tulah pelanggan setio aku. [4.4]

Pembeli : gini be kalo gitu dak, ado tetanggo sayo dio kerjo di Dinas koperasi dan UMKM Kota Jmbi. Biasonyo dio tiap hari lewat siko. [4.5]

Penjual : kemari? [4.6]

Pembeli : iyo. Kito tanyo be kagek. [4.7]

Tindak menawarkan tertera pada tuturan [4.5). Tuturan ini memiliki fungsi informasi intelektual. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli menawarkan penjual untuk bertanya kepada tetangganya yang berkerja di dinas koperasi tentang apa itu koperasi.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : pemuda I menawarkan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda I : O nyari furniture? Yang murah? Kualitas nomor 1? [5.7]

Pemuda II : iyo, dimano Da? [5.8]

Pemuda I : di Plaza Meubel Masrum. [5.9]

Tindak menawarkan terdapat pada tuturan [5.9]. Tuturan ini memiliki fungsi informasi intelektual. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I menawarkan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum yang memiliki kualitas nomor 1 dan harganya pun terjangkau.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menawarkan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P6) Tuturan : suami menawarkan kepada istri untuk membeli furniture pada hari itu juga.

Suami : oh Plaza Masrum. Oh yang ado kursi banyak tu? [6.24]

Istri : iyo bang. [6.25]

Suami : yang elok-elok tu? [6.26]

Istri : bukan elok be bang, semuo barangnyo berkualitas disitu bang. [6.27]

Suami : kalau macam tu, hari ini jugo kito beli kesano [6.28]

Tindak menawarkan tertera pada tuturan [6.28]. Tuturan ini memiliki fungsi informasi intelektual. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa suami menawarkan kepada sang istri untuk membeli furniture tersebut pada hari itu juga.

4.1.2.3 Fungsi Tukar Menukar Sikap Emosi

4.1.2.3.1 Tindak Mengeluh

penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : warga mengeluh kepada pegawai tentang pembuatan KTP Elektronik.

Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]

Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [2.10]. tindak mengeluh ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa warga II mengeluh pada pegawai dikarenakan e-ktp yang direkam 2 tahun silam sampai sekarang e-ktp tersebut belum selesai dicetak.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Gelam Oasis Resort.

P3) Tuturan : pemuda mengeluh dikarenakan merasa bosan dan mengajak pemudi untuk refreshing.

Pemuda : ais suntuk nian dek. Kito refreshing be yoh [3.1]

Pemudi : refreshing kemano? [3.2]

Pemuda : ado tempat bagus. Waterboom. [3.3]

Pemudi : aish bang? Panas-panas kayak gini ke waterboom? [3.4]

Pemuda : enak pokoknyo. Ikut be yoh. [3.5]

Tindak tutur mengeluh terdapat pada tuturan [3.1] dan [3.4]. tuturan [3.1] mendeskripsikan bahwa pemuda mengeluh karena merasa bosan dan mengajak pemudi untuk refreshing ke waterboom dan tuturan [3.4] mendeskripsikan bahwa pemudi mengeluh karena merasa pada saat itu cuaca begitu terik sangat tidak cocok kalau refreshing ke waterboom. tindak mengeluh ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi.

Selanjutnya, penggalan percakapan dibawah ini merupakan mengeluh ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : penjual mengeluh karena dagangannya tidak laku dan rentenir selalu menagih

Pembeli : ngapo kau susah bae? [4.1]

Penjual : iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih [4.2]

Pembeli : aih apo lagi susah stress aneh pula ha [4.3]

Penjual : kato kau mano orang nengok rame? Sepi macam iko. Kau tu lah pelanggan setio aku. [4.4]

Tindak mengeluh tertera pada tuturan [4.2]. tindak mengeluh ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa penjual mengeluh tentang toko yang sepi dan penjual merasa pusing karena rentenir selalu datang ke tokonya. Kata eluhan diperkuat pada tuturan [4.4] yang mendeskripsikan bahwa toko yang dia olah sepi dan hanya memiliki satu pelanggan yaitu pembeli yang sedang mengobrol dengannya.

Kemudian, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum.

P5) Tuturan : Pemuda II mengeluh dikarenakan merasa bingung dan pusing mencari furniture.

Pemuda I : oiy jang? [5.1]

Pemuda II : apo Da? [5.2]

Pemuda I : aku nengok dari sano cerah nian muko kau, ngapo? [5.3]

Pemuda II : cerah! Cerah! Lagi penih ni Da, lagi bingung! Aku tu nak cari furniture yang barangnyo berkualitas dan murah. Dimano Da? [5.4]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [5.4]. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II mengeluh karena merasa bingung dan pusing mencari tempat penjualan furniture yang menyediakan barang berkualitas namun dengan harga yang terjangkau. tindak mengeluh ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi.

Lalu, penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengeluh ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum II.

P7) Tuturan : sang istri mengeluh kepada suami tentang perabotan rumah tangga yang sudah rusak.

Istri : jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang, mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. kayak mano kalo kito beli lagi bang? [7.9]

Suami : beli lagi? Boleh tenang be. Adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit. [7.10]

Tindak mengeluh terdapat pada tuturan [7.9]. tindak mengeluh ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa sang istri mengeluh tentang perabotan rumah tangga seperti kursi dan tempat tidur dan

meminta kepada suami untuk mengganti perabotan tersebut dengan membeli yang baru.

4.1.2.3.2 Tindak Memerintah

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pegawai memberi perintah kepada penjual untuk ke kantornya.

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Penjual : ha apo syaratnya pak? [4.12]

Pegawai : kalau syaratnya langsung be datang ke kantornya. [4.13]

Tindak memerintah terdapat pada tuturan [4.13]. Tindak memerintah ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai memberi perintah kepada penjual untuk datang langsung ke kantornya jika penjual tersebut ingin mengetahui syarat ataupun mengetahui lebih lanjut tentang apa itu koperasi.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memerintah ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum.

P6) Tuturan : pegawai toko memberi perintah kepada istri dan suami untuk mengikutinya masuk ke dalam toko.

Pegawai toko : selamat sore mbak dan mas, ada yang bisa kami bantu? [6.32]

Suami : iyo mbak. Kebetulan istri saya ini mau cari barang yang elok-elok disini mbak, ado dak mbak? [6.33]

Pegawai toko : mari ikut saya [6.34]

Tindak memerintah tertera pada tuturan [6.34]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai toko memerintahkan istri dan suami tersebut untuk ikut masuk dan melihat-lihat barang apa saja yang terdapat di dalam sana. tindak memerintah ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap emosi.

4.1.2.4 Fungsi Tukar Menukar Sikap Moral

4.1.2.4.1 Tindak Mengucapkan Selamat

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak mengucapkan selamat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE I.

P7) Tuturan : HBA mengucapkan selamat melalui rasa syukur tentang apa yang telah dicapai.

HBA : Insya Allah Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi dan mudah-mudahan kita kembali mendapat restu untuk melanjutkan jambi masyarakat yang lebih maju lagi. Alhamdulillah sebagian keberhasilan telah kita rasakan. SAMISAKE bukan untuk perorangan untuk golongan. SAMISAKE untuk kita semua rakyat Provinsi Jambi. [7.10]

Tindak mengucapkan selamat tertera pada tuturan [7.10]. tuturan ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral antara penutur dan petutur. Tuturan ini mendeskripsikan bahwa HBA mengucapkan selamat melalui rasa syukur karena sebagian keberhasilan telah dirasakan oleh masyarakat.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak bertanya ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P7) Tuturan : ibu mengucapkan selamat dengan rasa syukur perihal tabungannya.

Ibu : Waalaikumsalam. Masuk nak. Ado apo nak? [8.24]
Andi : ini bu peralatan sekolah Andi. Alhamdulillah bu tabungan Andi sudah banyak di bank sampah. [8.25]
Ibu : alhamdulillah yo nak. Bersyukur yo nak. [8.26]

Tindak mengucapkan selamat tertera pada tuturan [8.25] dan [8.26]. Tuturan ini mendeskripsikan bahwa Andi mengucapkan selamat melalui rasa syukur perihal tabungan yang di dapat dari bank sampah bisa membuat Andi membeli peralatan sekolah dengan uangnya sendiri dan ibu mengucapkan selamat karena anaknya membuatnya bangga dan meminta Andi untuk tetap selalu bersyukur. tuturan ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

4.1.2.4.2 Tindak Memberi Pujian

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : Pemuda II memuji kualitas furniture yang terdapat di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda II : da, wai da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado di dalam iko ko, rancak-cancak nian da. [5.21]
Pemuda I : berarti dak salah uda bawa kau ke siko. [5.22]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [5.21]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda II memuji furniture yang terdapat di masrum memang bagus dan kualitasnya tinggi serta terjamin mutunya. Tindak memberi pujian ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P6) Tuturan : istri memuji bahwa memang benar barang-barang di Plaza Masrum itu berkualitas.

Pegawai toko : gimana mbak, mas, barangnya? [6.37]

Istri : ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas. [6.38]

Pegawai toko : iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanlah. [6.39]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [6.38]. Tindak memberi pujian ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang istri yang memuji barang-barang yang terdapat disana ternyata memang benar semuanya memiliki barang yang berkualitas.

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi pujian ketika berinteraksi tentang SAMISAKE I.

P8) Tuturan : pengurus II memberi pujian kepada Andi dikarenakan Andi pintar dan peduli kebersihan

Andi : bang, Andi ado yang nak ditabung [8.15]

Pengurus II: wah, banyaknyo.[8.16]

Andi : nah bang. [8.17]

Pengurus II: abang tengok dulu yo. Wah ini yang namonyo pintar. Coba anak jambi macam ini semua peduli dengan kebersihan, abang yakin kito biso dapat adipura lagi. [8.18]

Tindak memberi pujian tertera pada tuturan [8.18]. Tindak memberi pujian ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral. Tuturan ini mendeskripsikan tentang pengurus II yang memberi pujian kepada Andi karena anak tersebut begitu pintar dan sangat peduli dengan kebersihan dan lingkungan sekitar.

4.1.2.4.3 Tindak Mengucapkan Terima Kasih

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak terima kasih ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : Walikota mengucapkan terima kasih atas perhatian dan rasa hormat dalam menutup pemberitahuan.

Walikota : laporkan setiap peristiwa kependudukan anda, kelahiran, kematian, pindah dan datang serta rekam data anda guna penerbitan KTP Elektronik menuju tertib administrasi kependudukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan keamanan negara dan jangan lupa juga uruslah dokumen kependudukan anda dan pencatatan sipil anda sebelum dibutuhkan. Tidak dipungut biaya. Terima kasih. [2.13]

Tindak terima kasih terdapat pada tuturan [2.13]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota mengucapkan terima kasih atas perhatian dan terima kasih telah memberikan ucapan penutup sebelum pergi. Tindak mengucapkan terima kasih ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

4.1.2.4.4 Tindak Memberikan Nasehat

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang sayur organik.

P1) Tuturan : Ketua BKPP memberi nasehat tentang bahaya peptisida

Ketua : Nah, ikolah sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida. [1.13]

Ketua BKPP : Ya benar, lindungi keluarga kita dari bahaya, resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah. [1.14]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [1.14]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa ketua BKPP memberi nasehat untuk mengingatkan masyarakat tentang resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah. Tindak memberikan nasehat ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang E-KTP.

P2) Tuturan : pegawai memberikan nasehat kepada warga I tentang prosedur pindah datang yang dilakukan oleh warga I.

Warga I : iyo benar pak. Saya asli dari Solo pindah ke kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kota Solo dan juga saya sudah melapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di kota Jambi iko pak. [2.3]

Pegawai : tepat sekali bapak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di kota Jambi. Jadi dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal. [2.4]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [2.4]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pegawai memberi nasehat kepada warga I untuk mengingatkan dimanapun seseorang ingin pindah, orang tersebut harus membawa surat pindah dari daerah asal. Tindak memberikan nasehat ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

P2) Tuturan : walikota memberi nasehat kepada seluruh masyarakat Jambi tentang dokumen kependudukan.

Walikota : laporkan setiap peristiwa kependudukan anda, kelahiran, kematian, pindah dan datang serta rekam data anda guna penerbitan KTP

Elektronik menuju tertib administrasi kependudukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan keamanan negara dan jangan lupa juga uruslah dokumen kependudukan anda dan pencatatan sipil anda sebelum dibutuhkan. Tidak dipungut biaya. Terima kasih. [2.13]

Tindak memberi nasehat tertera pada tuturan [2.13]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa walikota memberi nasehat kepada seluruh warga masyarakat jambi untuk mengingatkan agar tetap melaporkan setiap peristiwa kependudukan dan selalu mengurus dokumen kependudukan sebelum dibutuhkan, tidak dipungut biaya. Tindak memberikan nasehat ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak memberi nasehat ketika berinteraksi tentang SAMISAKE II.

P8) Tuturan : ibu memberi nasehat kepada Andi untuk peduli kebersihan.

Andi : Lihat bu, Andi bawa kantong plastik dan botol minuman yang banyak. [8.5]

Ibu : ibu bangga. Kamu hebat sekali. kita tetap peduli kebersihan. Sekarang, botol dan plastik yang ada di rumah ini kita bawa ke bank sampah. [8.6]

Tindak memberi nasehat terdapat pada tuturan [8.6]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa ibu memberikan Andi nasehat untuk tetap peduli akan kebersihan dan tidak membuang sampah di sembarang tempat. Tindak memberikan nasehat ini berfungsi sebagai alat tukar menukar sikap moral.

4.1.2.5 Fungsi Meyakinkan/Mempengaruhi

4.1.2.5.1 Tindak Menyarankan

Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyarankan ketika berinteraksi tentang Koperasi.

P4) Tuturan : pembeli menyarankan kepada penjual untuk langsung bertanya
ketika pegawai koperasi lewat

Pembeli : nah itu abangnyo. Langsung kito tanyo yo. [4.9]

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Tindak menyarankan terdapat pada tuturan [4.9]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pembeli menyarankan kepada penjual untuk langsung bertanya tentang apa itu koperasi kepada tetangga pembeli selaku pegawai koperasi. Tindak menyarankan ini berfungsi untuk mempengaruhi petutur.

Selanjutnya, Penggalan percakapan dibawah ini merupakan tindak menyarankan ketika berinteraksi tentang Plaza Meubel Masrum I.

P5) Tuturan : pemuda I menyarankan kepada pemuda II untuk membeli furniture
di Plaza Meubel Masrum.

Pemuda I : O nyari furniture? Yang murah? Kualitas nomor 1? [5.7]

Pemuda II : iyo, dimano Da? [5.8]

Pemuda I : di Plaza Meubel Masrum. [5.9]

Tindak menyarankan terdapat pada tuturan [5.9]. Tindak menyarankan ini berfungsi untuk mempengaruhi petutur. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda I menyarankan kepada pemuda II untuk membeli furniture di Plaza Meubel Masrum yang memiliki kualitas nomor 1 dan harganya pun terjangkau.

4.1.2.6 Fungsi Sosialisasi

4.1.2.6.1 Tindak Mengemukakan Pendapat

Percakapan berikut merupakan tindak mengemukakan pendapat ketika berinteraksi dalam proses jual beli.

P1) Tuturan : pembeli menanyakan kepada petani tentang panen tahun ini dan petani mengemukakan pendapatnya tentang hal itu.

Pembeli : Aduh, nampaknya panen tahun ini lancar Pak? [1.1]

Petani : Wah, iyo bang. Ini berkat menggunakan pupuk organik bang. [1.2]

Tindak mengemukakan pendapat terungkap pada tuturan [1.2]. Tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa petani mengemukakan pendapatnya kepada pembeli bahwa tanaman yang dipanen tersebut bisa lancar berkat penggunaan pupuk organik. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memperkenalkan.

P1) Tuturan : Petani mengemukakan pendapatnya tentang alasan sayuran yang memiliki kualitas yang bagus.

Pembeli : Wah elok elok nian sayuran disiko Pak yo. Apo nian peptisida yang bapak gunakan? [1.7]

Petani : sebenarnya Pak, kito sudah menggunakan peptisida hayati. Itu aman buat pelaku usaha dan juga lingkungannya kemudian juga yang mengonsumsinya. [1.8]

Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Biso dibeli dimano bae ko pak? [1.9]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [1.7] dan [1.9]. Tuturan tersebut mendeskripsikan tentang alasan sayuran yang terdapat di kebun tersebut memiliki hasil dan kualitas yang bagus untuk dikonsumsi. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang sayuran yang terdapat di kebun tersebut.

P2) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapatnya tentang prosedur pembuatan KTP Elektronik.

- Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi. [2.8]
- Warga I : o begitu yo pak? [2.9]
- Warga II : maaf pak, kalau sayo sudah 2 tahun merekam KTP elektronik kok dak selesai jugo pak? [2.10]
- Pegawai : nah itu dio bu sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis. [2.11]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [2.8] dan [2.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memberikan suatu informasi. tuturan [2.8] mendeskripsikan tentang pegawai yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan bahwa sejak desember 2014 percetakan E-KTP sudah dilaksanakan di daerah dan memberitahukan kepada seluruh warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima E-KTP agar melapor ke kecamatan masing-masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya.

P3) Tuturan : narator mengemukakan pendapat tentang promo liburan sekolah di Gelam Oasis Resort.

Narator : Gelam Oasis Resort promo liburan sekolah selama masa liburan Juni-Juli 2015 menyediakan: menu beragam dengan harga spesial, hari lebaran pertama tetap buk jam 13.00 siang. Tutup operasional tanggal 16-26 Juli 2015. Tiket masuk hari normal senin sampai sabtu untuk anak-anak harga tiket Rp. 10.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 20.000 sedangkan tiket masuk hari libur/minggu untuk anak-anak harga tiket Rp. 15.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 25.000. gratis berenang untuk peringkat 1 sampai 5 dengan syarat membawa rapor asli dan potokopi untuk semua jenjang pendidikan SD, SMP, SMU kecuali libur lebaran dan libur nasional. [3.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [3.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memperkenalkan dan memberikan informasi. tuturan tersebut mendeskripsikan tentang narator yang mengemukakan pendapat untuk menjelaskan promo liburan sekolah selama masa liburan bulan juni-juli 2015 yang menyediakan menu beragam dengan harga spesial dan memberitahukan harga tiket masuk untuk hari normal dan hari libur/minggu.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menjelaskan apa maksud dari koperasi.

Pembeli : bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo? [4.10]

Pegawai : koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. [4.11]

Tindak mengemukakan pendapat terdapat pada tuturan [4.11]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memberitahukan suatu hal. tuturan diatas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk memberitahukan apa itu koperasi yang merupakan badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi.

P4) Tuturan : pegawai mengemukakan pendapat untuk menginformasikan persyaratan mendirikan koperasi.

Pegawai : Bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi diperlukan persyaratan sebagai berikut: 1) memiliki anggota sebanyak minimal 20 orang yang berdomisili di kota Jambi; 2) perwakilan calon anggota koperasi datang langsung atau melalui surat Dinas Koperasi di wilayahnya; 3) petugas dari dinas UMKM kota Jambi akan memberikan penyuluhan tentang pengoperasian pada calon anggota koperasi. [4.14]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [4.14]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk memberitahu sebuah hal. tuturan di atas mendeskripsikan bahwa pegawai mengemukakan pendapatnya untuk menjelaskan apa saja persyaratan bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi.

P7) Tuturan : pemuda IV mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan pemuda II

Pemuda IV : betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan. [7.5]

Pemuda I : baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu. [7.6]

Tindak mengemukakan pendapat terlihat pada tuturan [7.5]. Tindak mengemukakan pendapat ini memiliki fungsi sosialisasi. Tuturan ini sebagai alat untuk menyatakan sesuatu. tuturan tersebut mendeskripsikan bahwa pemuda IV mengemukakan pendapatnya tentang tanggapan pemuda II bahwa selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE harus terus dilanjutkan.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian analisis tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi dalam kajian pragmatik sesuai dengan tujuan awal yakni mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi. Proses mendapatkan data yang dilakukan peneliti dengan menyimak pada saat melihat iklan berlangsung menggunakan kalimat yang termasuk kategori tindak tutur. Kemudian dilanjutkan dengan mengklasifikasikan data serta menganalisis data dengan mendapatkan data dengan menyimak percakapan tersebut. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapat data yang dibutuhkan dan adanya tuturan yang mengimplikasikan tuturan yang bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Peneliti melakukan penelitian dengan metode simak dan teknik-tekniknya dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Peneliti melakukan hal ini untuk membuktikan penelitian ini memerlukan jenis tindak tutur Austin dalam Wiryotinoyo (2006:1550 dan fungsi tindak tutur Searle dalam Sinaga (2001:36).

Kenyataan di dalam penelitian, membuktikan tindak tutur wacana iklan televisi lokal Jambi lebih mengacu kepada tindak tutur ilokusi dalam menyampaikan tuturannya. Sesuai dengan penelitian, jenis tindak tutur berdasarkan pendapat Austin dalam Wiryotinoyo, peneliti menemukan lima belas tindak tutur yang meliputi tindak ilokusi asertif mengemukakan pendapat, menyetujui, tidak menyetujui, mengeluh, mengusulkan, dan melaporkan. Tindak ilokusi komisif berjanji dan menawarkan. Tindak tutur direktif menyarankan, memerintah, bertanya dan memberi nasihat.

Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, membeli pujian, mengucapkan terima kasih. Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan tindak tutur deklaratif mengenai hukuman, larangan, mengambil keputusan ataupun memvonis.

Peneliti menemukan enam fungsi tindak tutur wacana iklan televisi lokal Jambi yakni (a) fungsi tukar menukar informasi faktual, yaitu tindak mengemukakan pendapat, tindak berjanji, tindak bertanya, dan tindak melaporkan, (b) tukar menukar sikap emosi yaitu tindak mengeluh dan tindak memerintah, (c) tukar menukar sikap yaitu tindak mengucapkan selamat, tindak memberi pujian, tindak mengucapkan terima kasih, dan tindak memberi nasehat, (d) fungsi meyakinkan yaitu tindak menyarankan, (e) fungsi tukar menukar informasi intelektual yaitu tindak menyetujui, tindak tidak menyetujui, tindak mengusulkan, dan tindak menawarkan, dan (f) fungsi sosialisasi yaitu tindak mengemukakan pendapat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal jambi terdapat lima belas jenis dan lima fungsi tindak tutur ilokusi. Adapun kesimpulan yang lebih spesifik dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Jenis tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi yang terjadi disetiap dialognya sebanyak lima belas jenis tindak ilokusi yaitu tindak ilokusi asertif mengemukakan pendapat, menyetujui, tidak menyetujui, mengeluh, mengusulkan, dan melaporkan. Tindak ilokusi komisif berjanji dan menawarkan. Tindak tutur direktif menyarankan, memerintah, bertanya dan memberi nasihat. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat, membeli pujian, mengucapkan terima kasih. Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan tindak tutur deklaratif mengenai hukuman, larangan, mengambil keputusan ataupun memvonis.
- 2) Fungsi tindak tutur ilokusi wacana iklan televisi lokal Jambi terungkap sebanyak enam fungsi tindak tutur wacana iklan televisi lokal Jambi yakni Fungsi tukar menukar informasi faktual, yaitu tindak mengemukakan pendapat, tindak berjanji, tindak bertanya, dan tindak melaporkan. Fungsi tukar menukar sikap emosi yaitu tindak mengeluh dan tindak memerintah. Fungsi tukar

menukar sikap yaitu tindak mengucapkan selamat, tindak memberi pujian, tindak mengucapkan terima kasih, dan tindak memberi nasehat. Fungsi meyakinkan yaitu tindak menyarankan. Fungsi tukar menukar informasi intelektual yaitu tindak menyetujui, tindak tidak menyetujui, tindak mengusulkan, dan tindak menawarkan. Serta, Fungsi sosialisasi yaitu tindak mengemukakan pendapat.

5.2 Saran

Saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni khususnya Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, disarankan hasil penelitian ni dapat menambah pengetahuan dalam mata kuliah pragmatik khususnya tentang tindak tutur ilokusi.
- 2) Disarankan kepada pemakai bahasa agar dapat memahami tindak tutur terutama yang berimplikasi pragmatis tuturan, supaya dapat berinteraksi dengan baik.
- 3) Disarankan kepada peminat pragmatik agar dapat memperdalam penelitian implikasi pragmatis dan dapat mengadakan perluasan penelitian tentang tindak tutur.
- 4) Bagi lembaga penyiaran publik televisi lokal khususnya Provinsi Jambi bagian periklanan, untuk tetap menayangkan berbagai iklan dan penggunaan tindak tutur tetap diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C.A. 1990. Sosiologi Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Alwi, H, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2009. Proposal Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rekaan Citra.
- Aslinda dan Syafyahya, L. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Atmadi. 1985. Sistem Pers Indonesia. Jakarta: PT Agung Indonesia.
- Chaer, A. L. 1995. Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer. A. 1994. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darianto dkk. 2003. Invasi Pasar dengan Iklan yang Efektif: Strategi, Program dan Tehnik Pengukuran. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, A. S. 1993. Kajian Tindak Tutur. Surabaya: Usaha Nasional.
- Levinson, S.C. 1987. Pragmatics. New York. Cambridge University Press.
- Lubis, H. H. 1993. Analisis Wacana Pragmatik. Bandung: Angkasa.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Moleong, L. J. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nandar. F, X. 2009. Pragmatik & Penelitian Pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rani, dkk. 2010. Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia.

- Sanarsono dan Partana, P. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan pustaka Belajar.
- Sinaga, A. 2001. *Tindak tutur Siswa SLTPK Sang Timur Dalam Komunikasi Disekolah*. Malang: Program pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malang.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta : Duta Wacana Press
- Susanto, S. 1989. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Binacipta.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik Teori dan Problem*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Jambi Sebelas Maret.
- Swastha, B. 1984. *Azas-azas Marketing*. Jakarta: Kanisius.
- Tarigan, H. G. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkara
- Tim Penyusun. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jambi: Fkip Universitas Jambi.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Wiryotinoyo, M. 2006. *Analisis Pragmatik dalam Penelitian Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- _____. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN I

FORMAT LAMPIRAN TINDAK TUTUR ILOKUSI WACANA IKLAN

TELEVISI LOKAL JAMBI

PERCAKAPAN

A :

B :

A :

B :

KETERANGAN

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN II

TABEL INDIKATOR TINDAK TUTUR ILOKUSI

1. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Asertif

No	Tindak Tutur Ilokusi Asertif	Indikator
1	Mengemukakan pendapat	<ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan opini - Menjelaskan sesuatu - Memberitahukan suatu hal
2	Mengeluh	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kata eluhan seperti ah, aish, aih - Menyatakan rasa kecewa
3	Mengusulkan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kata usul seperti coba - Memberikan sebuah pendapat dibarengi dengan tindakan
4	Melaporkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengadukan sesuatu - Memberitahukan sebuah informasi penting
5	Setuju	<ul style="list-style-type: none"> - Sepakat atau memperkenankan - Bersifat pro dengan mitra tutur
6	Tidak setuju	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tidak sepakat - Bernada kontra dengan mitra tutur

2. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Komisif

No	Tindak Tutur Ilokusi Komisif	Indikator
1	Berjanji	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia dan sanggup untuk melakukan sesuatu - Menyanggupi akan meneati apa yang telah dikatakan
2	Menawarkan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan sesuatu - Menjadikan sesuatu

3. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No	Tindak Tutur Ilokusi Direktif	Indikator
1	Memerintah	- Bernada serius dan bersifat menyuruh
2	Memberi nasihat	- Memberikan masukan yang bersifat menggurui
3	Menyarankan	- Bermaksud memberi usul - Biasanya berisi anjuran
4	Bertanya	- Di akhiri dengan tanda tanya - Sebuah kalimat yang menginginkan jawaban

4. Tabel Indikator Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

No	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	Indikator
1	Mengucapkan selamat	- Mengutarakan kalimat yang biasanya berisi doa - Biasanya menyampaikan pernyataan yang mengandung keinginan supaya sejahtera dan beruntung
2	Pujian	- Melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu - Memuliakan nama Tuhan
3	Mengucapkan terima kasih	- Menunjukkan rasa syukur atau rasa hormat - Mengucapkan rasa gembira akan sesuatu yang telah dicapai

LAMPIRAN III

PERCAKAPAN 1

- Pembeli : Aduh, nampaknyo panen tahun ini lancar pak?
- Petani : Wah, iyo bang, ini berkat menggunakan pupuk organik bang.
- Pembeli : Oh, pas nian pak. Sayo ke siko nak beli sayur-sayuran.
- Petani : Oh iyo?
- Pembeli : Apo bae jenis sayuran yang ado di siko pak?
- Petani : Kalo di siko banyak jenisnyo bang. Ada sayur bayam, sayur kangkung, sayur buah juga ada. Cabe, kemudian buah-buahan, kita juga ada pepaya, ya kalo mau beli boleh langsung.
- Pembeli : Wah elok elok nian sayoran di siko pak yo. Apo nian peptisida yang bapak gunakan pak?
- Petani : Sebenarnya pak kito sudah menggunakan peptisida hayati. Itu aman buat pelaku usaha dan juga lingkungannya kemudian juga yang mengonsumsinya.
- Pembeli : iko baru sayur-sayuran. Bisu dibeli di mano bae ko pak?
- Petani : Selain bisa beli langsung, kita juga difasilitasi Badan Ketahanan Pangan Provinsi, kita punya tiga tempat yang pertama itu di Angso Duo kemudian di Villa Kenali yang ketiganya ada di Pasar Modern Andil.
- Pembeli : O beli pak. Sayo nak borong la galo pak.
- Petani : Bolehlah. Silahkan.
- Ketua BKPP : Nah ikolah sayuran yang aman dikonsumsi organik dan bebas peptisida kimia.
- Ketua : Ya benar, lindungi keluarga kia dari bahaya, resiko peptisida yang berasal dari sayuran dan buah.

KETERANGAN

Percakapan antara lelaki dan seorang petani. Sang lelaki menanyakan tentang panen sayur-sayuran tahun ini sepertinya lancar, lalu petani pun mengatakan bahwa semua itu terjadi karena menggunakan pupuk organik dan peptisida hayati. Petani pun menyebutkan bahwa mereka difasilitasi oleh Badan Ketahanan Pangan Provinsi.

PERCAKAPAN II

- Warga I : Selamat siang pak. Sayo nak merekam data untuk pembuatan KTP Elektronik pak.
- Pegawai : Bisa saya lihat bahannya pak?
Kalau dilihat dari dari nomor induk kependudukannyo, bapak ini pindahan dari Kota Solo yo pak?
- Warga I : Iyo benar pak. Saya asli dari solo pindah ke Kota Jambi. Itu sayo sudah bawa dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo dan juga saya sudah lapor ke Dinas disini bapak, ketua RT jugo dan Kelurahan jugo untuk mendapatkan kartu keluarga di Kota Jambi iko pak.
- Pegawai : Tepat sekali pak. Bapak sudah mengikuti prosedur pindah datang yang benar untuk membuat dokumen kependudukan di Kota Jambi. Jadi dimanapun kita pindah harus membawa surat pindah dari daerah asal.
- Warga I : Jadi sayo langsung ni ngerekam?
- Pegawai : nanti dulu pak, sebelumnya sayo mau nanyo pak, sudah pernah rekam data elektronik di tempat lain dak pak?
- Warga I : sudah, waktu disano.
- Pegawai : kalau bapak sudah merekam data tempat lain, bapak tidak perlu merekam data lagi disini pak karena perekaman data elektronik itu hanya satu kali jadi bapak tinggal tunggu penerbitan KTPnya di Dinas Kependudukan Kota Jambi.
- Warga I : O begitu pak yo.
- Warga II : Maaf pak, kalo sayo sudah 2 tahun merekam KTP Elektronik kok dak selesai jugo pak ?
- Pegawai : Nah itu dio bu, sejak bulan Desember 2014 percetakan KTP Elektronik sudah dilaksanakan di daerah yaitu pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi. Pada kesempatan ini kami beritahukan pada warga Kota Jambi yang telah merekam tapi belum menerima KTP Elektroniknya agar melaporkan ke UPTD dinas KDCP kecamatan masing masing untuk diterbitkan KTPnya dan tidak dipungut biaya sama sekali alias gratis.
- Warga II : O gitu pak ya.
- Walikota : Laporkan setiap peristiwa kependudukan anda, kelahiran, kematian, pindah dan datang serta rekan data anda guna penerbitan KTP Elektronik menuju tertib administrasi kependudukan untuk meningkatkan pelayanan publik dan keamanan negara dan jangan lupa uruslah dokumen kependudukan anda dan pencatatan sipil anda sebelum dibutuhkan. Tidak dipungut biaya. Terima kasih.

KETERANGAN

Pada percakapan ini melibatkan 2 orang warga dan seorang karyawan. Warga melaporkan bahwa dia bukan berasal dari kota jambi dan ingin merekam data untuk membuat kartu tanda penduduk elektronik. Karyawan pun menyatakan bahwa jika dia pernah merekam data sebelum membuat Kartu Tanda Penduduk sewaktu dia berada di kota sebelumnya, maka dia tidak harus melakukan rekam data lagi serta memberikan informasi yang menyatakan bahwa percetakan Kartu Identitas Elektronik bisa dilakukan di kantor kependudukan dan pencatatan sipil kota Jambi.

PERCAKAPAN III

Pemuda : Ais suntuk nian dek. Kito refreshing be yoh?
Pemudi : Refreshing kemano?
Pemuda : Ado tempat bagus. Waterboom.
Pemudi : Ais bang? Panas-panas kayak gini ke waterboom?
Pemuda : Enak pokoknyo. Ikut be yoh.
Pemudi : Yok.
Beberapa saat kemudian
Pemuda : Nah ini tempatnyo dek. Gelam Oasis.
Pemuda : nah, iyokan dak panas? Karena ado paranel atau atap peneduh
jadikan dak panas lagi.
Pemudi : Iyolah bang kalo gitu.
Narator : Gelam Oasis Resort promo liburan sekolah selama masa liburan juni-
juli 2015 menyediakan: menu beragam dengan harga spesial, hari
lebaran pertama tetap buka jam 13.00 siang. Tutup operasional
tanggal 16-26 Juli 2015. Tiket masuk hari normal senin sampai sabtu
untuk anak anak harga tiket Rp. 10.000 dan untuk dewasa harga tiket
Rp. 20.000 sedangkan tiket masuk hari libur/minggu untuk anak-anak
harga tiket Rp. 15.000 dan untuk dewasa harga tiket Rp. 25.000.
Gratis berenang untuk peringkat 1 sampai 5 dengan syarat membawa
Rapor asli dan poto kopi untuk semua jenjang pendidikan SD, SMP
dan SMU kecuali libur lebaran dan libur nasional.

KETERANGAN

Percakapan diatas antara pemuda dan pemudi. Pemuda mengeluh pada pemudi dan mengajak pergi ke waterboom namun pemudi menyatakan ketidaksetujuannya dikarenakan cuaca pada hari itu sangat terik tetapi pemuda meyakinkan bahwa waterboom tersebut memiliki paralel yang membuat suasana disana tidak panas seperti yang dibayangkan pemudi.

PERCAKAPAN IV

- Pembeli : Ngapo kau susah bae?
- Penjual : Iko nah jok, awak ko pening, rentenir tiap menit nagih
- Pembeli : Aih apo lagi susah stress aneh pulak ha
- Penjual : Kato kau mano orang nengok rame? Sepi macm iko. Kau tu lah pelanggan setio aku.
- Pembeli : Gini be kalo gitu dak, ado tetanggo sayo dio kerjo di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Jambi. Biasonyo dio tiap hari lewat siko.
- Penjual : Kemari?
- Pembeli : Iyo. Kito tanyo be kagek.
- Penjual : Ha jadi.
- Pembeli : Nah itu abangnyo. Langsung kito tanyo yo.
- Pembeli : Bang, apo koperasi tu bang? Dan macam mano buatnyo?
- Pegawai : Koperasi adalah badan usaha yang berdasarkan orang perseorangan atau badan administrasi yang kegiatan usahanyo berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.
- Penjual : Ha apo syaratnyo pak?
- Pegawai : Kalo syaratnyo langsung be datang ke kantornyo yo
- Bagi masyarakat yang ingin mendirikan koperasi diperlukan persyaratan sebagai berikut:
1. Memiliki anggota sebanyak minimal 20 orang yang berdomisili di Kota Jambi.
 2. Perwakilan calon anggota koperasi datang langsung atau melalui surat Dinas Koperasi di wilayahnya.
 3. Petugas dari Dinas UMKM Kota Jambi akan memberikan penyuluhan tentang pengkoperasian pada calon anggota koperasi.
- Walikota : Mari bangun dan kembangkan koperasi di lingkungan kita untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat guna menyongsong Kota Jambi Bangkit 2018.
- Karyawan : Ayo berkoperasi.

KETERANGAN

Percakapan diatas antara pembeli dan penjual disebuah warung. Pembeli merasa penjual sedang ada masalah. Penjual pun mengeluh tentang perekonomiannya. Namun, pembeli segera memberikan solusi atau menawarkan tentang Koperasi dan badan UMKM.

PERCAKAPAN V

- Pemuda I : Oiy Jang?
Pemuda II : Apo Da?
Pemuda I : Aku nengok dari sano cerah nian muko kau, ngapo?
Pemuda II : Cerah! Cerah! Lagi pening nih Da, lagi bingung! Aku tu nak cari furniture yang barangnyo berkualitas dan murah. Dimano Da?
Pemuda I : O nyari furniture? Yang murah? Kualitas nomor 1?
Pemuda II : Iyo, dimano Da?
Pemuda I : Di Plaza Meubel Masrum.
Pemuda II : oh
Pemuda I : Tempatnyo gadang, barang lancak-lancak, kualitas tinggi, murah-murah lagi.
Pemuda II : Kalau macam itu, ayo Da antar aku ke sano.
Beberapa saat kemudian
Pemuda II : Ah betul nian Da kalo Uda besak-besak nian pajangan siko.
Pemuda I : Iko tempatnyo gadang banakan? Rancak-rancakkan?
Pemuda II : Wah elok-elok nian Da.
Pegawai Toko : Assalamualaikum, ada yang bisa saya bantu?
Pemuda I : Iko ni, kami kesini nak cari furniture yang rancak-rancak.
Pemuda II : Yang dari bahan kayu jati yang berkualitas tinggi, ado dak?
Pegawai Toko : Ado mas. Di sinilah tempatnyo di Plaza Meubel Masrum.
Pemuda I & II : O
Pegawai Toko : Silahkan masuk kalo mau lihat-lihat.
Pemuda I & II : Ayolah, boleh yo, payo-payo.
Pemuda II : Da, wai Da memang di Masrum ni elok-elok nian yang ado didalam iko ko, rancak-cancak nian Da.
Pemuda I : Berarti dak salah Uda bawa kau ke siko.
Pemuda II : Iy nian la Da.
Pegawai Toko : Eneng mase neng kene? (ini mas berdua masih disini?)
Pemuda II : Kami lagi cari sedang nengok apo tu?
Pemuda I : Furniture.
Pemuda II : Nah itu, memang bagus-bagus yang ado disini.
Pegawai Toko : Emang mas, nggak salah lagi, datang kesini di Plaza Meubel Masrum ini paling tinggi kualitasnya. Apik tenanloh.

KETERANGAN

Pada Percakapan diatas, terdapat dua orang pemuda. Pemuda pertama menyindir pemuda yang satunya namun pemuda tersebut marah karena merasa jengkel dengan sindiran tersebut. Akhirnya pemuda tadi mengeluh karena dia mencari beberapa furniture yang memiliki kualitas yang oke namun harga bersahabat. Pemuda pertama pun memberikan saran dan merasa yakin bahwa toko furniture yang ditawarkan tersebut pas dengan hal yang pemuda kedua inginkan.

PERCAKAPAN VI

Istri : Bang
Suami : Apo tu?
Istri : Ado yang nak diomongin sebentar.
Suami : Nah omonginlah. Adek nak ngomong apo?
Istri : Gini bang, kito kan nikah sudah lamo nih bang
Suami : Nikah sudah lamo setahun, ngapo? Adek bosan?
Istri : Bukan bang, bukan itu maksud adek tu
Suami : Jadi apo? Apo?
Istri : Jadi gini bang, kito nikah udah lamo nih, trus di rumah tu peralatan rumah tangga udah banyak yang rusak bang, mulai dari kursi bahkan tempat tidur kito jugo. Kayak mano kalo kito beli lagi bang?
Suami : beli lagi? Boleh tenang be adek jangan takut kalo masalah itu, walau tampang abang ni kredit tapi hati dak pelit
Istri : Abang serius bang?
Suami : Serius
Istri : Kalo gitu kito beli yo?
Suami : Kito beli
Istri : sekarang?
Suami : Sekarang. Tapi tempatnyo itu abang dak tau dimano
Istri : Abang, kalo soal itu adek tau bang
Suami : Dimano?
Istri : Kemarin adek dapat info kalo itu jualannyo di Unja, dekat Unja Mendalo
Suami : Mendalo sano?
Istri : Iyo
Suami : Oh, klo dak salah itu namonyo Plaza Mashun
Istri : Bukan bang, is abang itu namonyo Plaza Masrum
Suami : Oh Plaza Masrum. Oh yang ado kursi banyak tu?
Istri : Iyo bang
Suami : Yang elok-elok tu?
Istri : Bukan elok be bang, semua barangnyo berkualitas disitu bang.
Suami : Kalau macam tu, hari ini jugo kito beli kesano
Istri : Serius bang? Ayok bang
Suami : Serius. Kesano. Ayok.
Beberapa saat kemudian
Pegawai Toko : Selamat sore mbak dan mas, ada yang bisa kami bantu?
Suami : Iyo mbak, kebetulan istri saya ini mau cari barang yang elok-elok disini mbak. Ado dak mbak?
Pegawai Toko : Mari ikut saya
Suami : Kedalam mbak? Oke
Pegawai Toko : Boleh

Pegawai Toko : Gimana mbak, mas, barangnya?

Istri : Ternyata benar mbak, barang-barang disini semuanya berkualitas

Pegawai Toko : Iya mbak, barang di Plaza Masrum ini apik tenanlah

KETERANGAN

Pada percakapan diatas antara suami dan istri. Istri mengeluh tentang perabotan rumah yang sudah usang dan suami menyetujui untuk mengganti perabotan tersebut. Suami mengajak untuk segera kesana namun dia tidak tahu harus membeli dimana dan istri pun menyarankan serta yakin toko tersebut memiliki kualitas dan harga yang sesuai.

PERCAKAPAN VII

- Pemuda I : Baik kawan-kawan, dari hasil evaluasi kita yaitu Bedah Rumah, Jamkesda, Beasiswa, Sambungan Listrik, Alsinta, dan Bantuan Modal. Kita sebagai pemimpin pelaksana SAMISAKE telah tuntas sebagaimana yang direncanakan
- Pemuda II : Maaf pak, dalam filosofi pembangunan itu tidak mengenal kata-kata tuntas
- Pemuda III : Assalamua'alaikum. Maaf pak, terlambat
- Pemuda I : Waalaikumsalam, ya silahkan masuk
- Pemuda IV : Betul pak, apa yang disampaikan bujang tadi. Selama masyarakat masih antusias terhadap pembangunan maka SAMISAKE terus dilanjutkan
- Pemuda I : Baiklah, akan tetapi kesepakatan kita ini harus disampaikan kepada penggagas SAMISAKE, harus kita bulatkan dulu
- Para Pemuda : Setuju!
- Pemuda IV : Kita lanjutkan!
- Pemuda I : Bagaimana pak?
- HBA : Insya Allah Tuhan Yang Maha Kuasa meridhoi dan mudah-mudahan kita kembali mendapat restu untuk melanjutkan Jambi masyarakat yang lebih maju lagi. Alhamdulillah sebagian keberhasilan telah kita rasakan. SAMISAKE bukan untuk perorangan, untuk golongan. SAMISAKE untuk kita semua rakyat Provinsi Jambi.

KETERANGAN

Pada percakapan antara para pemuda, beberapa dari mereka melaporkan hasil evaluasi yang telah mereka tuntaskan sesuai dengan rencana dan salah satu dari mereka mengemukakan pendapat bahwa hal positif tersebut harus dilanjutkan. Namun pemimpin menyatakan bahwa mereka harus mengambil kesepakatan dan pemimpin tersebut menyatakan pendapat kepada penggagas hal positif tersebut untuk melanjutkan kegiatan yang telah mereka tuntaskan.

PERCAKAPAN VIII

- Andi : Nah ini waktunya. Banyak nian bungkus-bungkus makanan dan botol minuman. Aku pungut ah, untuk ditabung beli buku.
- Andi : Assalamualaikum Bu.
- Ibu : Waalikumsalam.
- Adik I : Ye bang Andi udah pulang
- Andi : Lihat bu, Andi bawa kantong plastik dan botol minuman yang banyak.
- Ibu : Ibu bangga. Kamu hebat sekali. Kita tetap peduli kebersihan. Sekarang, botol dan plastik yang ada di rumah ini kita bawa ke bank sampah
- Andi : Iya bu, Andi ganti baju dulu
- Beberapa saat kemudian
- Andi : Bu, Andi jalan dulu ya, mau membawa ini
- Adik I & II : Bu, kita berdua ikut bang Andi ya.
- Ibu : Hati-hati ya nak
- Andi & Adik : Iya bu, Assalamualaikum
- Pengurus : Anak-anak ini mau menabung di bank sampah? Aduh pintar nian. Kebetulan bapak pengurus dan pengelola bank sampah. Nah, mari bapak antar ke tempatnya.
- Pengurus II : Eh ada Andi, ada apa Ndi?
- Andi : Bang, Andi ado yang nak ditabung
- Pengurus II : Wah, banyaknyo.
- Andi : Nah bang
- Pengurus II : Abang tengok dulu yo. Wah ini yang namonyo pintar. Coba anak Jambi macam ni semua peduli dengan kebersihan, abang yakin kito biso dapat Adipura lagi
- Andi : Iyo bang, Andi mau tarik tabungan
- Pengurus II : Nah ini
- Andi : Andi pulang dulu yo. Assalamualaikum
- Pengurus II : Waalaikumsalam. Hati-hati Ndi yo.
- Andi dan Adik : Bu, Assalamualaikum
- Ibu : Waalaikumsalah. Masuk nak. Ado apo nak?
- Andi : Ini bu peralatan sekolah Andi. Alhamdulillah bu tabungan Andi sudah banyak di bank sampah
- Ibu : Alhamdulillah yo nak. Bersyukur yo nak
- Anak : Iyo bu
- Walikota : Masyarakat Kota Jambi yang saya cintai, ayo ke bank sampah. Tabung sampah anda dan dapatkan uangnya demi terwujudnya kota Jambi bangkit. Dulu sampah sekarang berkah.

KETERANGAN

Pada percakapan ini diantaranya ada Andi, Ibu, dan Pengelola SAMISAKE. Andi menyatakan bahwa disekelilingnya terdapat banyak sampah dan berinisiatif untuk mengumpulkan lalu menyerahkan kepada pengelola sampah untuk ditabung dan dipakai untuk membeli buku. Ibu Andi sangat menyetujui dan mendukung hal positif yang dilakukan oleh Andi.